

**PENGARUH *TRUST* PADA DOSEN PEMBIMBING TERHADAP
KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG
MENERJAKAN SKRIPSI**

SKRIPSI



Oleh:

Farahdiba Qotrunnada

NIM. 19410034

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL
PENGARUH *TRUST* PADA DOSEN PEMBIMBING TERHADAP
KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG
MENGERJAKAN SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

FARAH DIBA QOTRUNNADA
NIM. 19410034

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *TRUST* PADA DOSEN PEMBIMBING TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENERJAKAN SKRIPSI

SKRIPSI

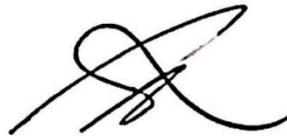
Oleh:

Farahdiba Qotrunnada

NIM. 19410034

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M.Si

NIP. 19780429 200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PENGESAHAN

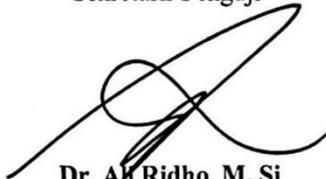
PENGARUH *TRUST* PADA DOSEN PEMBIMBING TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENERJAKAN SKRIPSI

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris Penguji



Dr. Ah Ridho, M. Si
NIP. 197804292006041001

Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 197605122003121002

Ketua Penguji



Aprilia Mega Rosdiana, M. Si
NIP. 199004102020122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi pada tanggal, 12 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farahdiba Qotrunnada
NIM : 19410034
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menjelaskan mengenai penelitian skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Trust* pada Dosen Pembimbing terhadap Kebahagiaan Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi” tidak mengandung plagiasi dan merupakan hasil karya peneliti secara murni. Apabila suatu saat ditemukan bukti tindakan plagiat, maka saya bersedia untuk dikenakan sanksi sesuai dengan yang ditetapkan dan di luar tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini ditulis dengan sebenar-benarnya.

Malang, 15 Januari 2023

Peneliti



Farahdiba Qotrunnada
NIM. 19410034

MOTTO

“Menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain tidak-lah merugikan diri sendiri. Dunia perlu orang baik, juga tulus”—

Let happiness show its magic.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim.

Skripsi yang telah berhasil saya selesaikan ini dipersembahkan kepada:
Kedua orang tua, terutama ibu saya yang tidak lelah mendoakan dan memberikan
ridlonya kepada saya.

Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam
penuntasan penelitian saya.

Keluarga dari Bapak dan Ibu saya, khususnya pada paman saya yang mau
membiayai perkuliahan saya sejak awal hingga tuntas.

Sahabat-sahabat saya yang selalu menjadi tempat mencurahkan keluh kesah saya
ketika berproses mengerjakan skripsi.

Dan masih banyak lainnya, yang turut serta mendoakan dan memberikan
dukungan positif kepada saya yang tidak bisa saya tulis secara lengkap satu
persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'aalamin, puji syukur yang amat sangat besar atas berkah dan limpahan rahmat dari Allah SWT, yang senantiasa diberikan kepada seluruh hamba-Nya, serta semesta alam yang begitu luas. Peneliti juga menyampaikan rasa syukurnya atas kesempatan dan kemudahan dalam proses penyusunan penelitian skripsi dengan lancar. Tak lupa, sholawat yang selalu dipanjatkan kepada Nabi Junjungan umat Islam, yaitu Nabi Muhammad SAW. Atas kehadiran beliau yang memberikan penerangan terhadap zaman yang mulanya gelap gulita (jahiliyyah), menjadi zaman dengan peradaban yang maju.

Adapun susunan kata pengantar ini dirangkai untuk menyampaikan hormat dan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang membantu serta mendukung peneliti dalam proses menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dengan maksud menjelaskan beberapa pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bapak dan Ibu selaku orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan memberikan seluruh dukungan baik secara materi, emosional, dan banyak lainnya.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku pimpinan dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si. selaku dosen pembimbing satu yang tidak mengenal kata lelah untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam mengerjakan penelitian skripsi.
5. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si. selaku dosen pembimbing dua yang juga mengarahkan peneliti dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi kalimat, dan memberikan dukungan secara penuh kepada peneliti.
6. Dosen penguji yang memberikan kritik, saran, dan solusi terhadap penelitian skripsi.
7. Seluruh mahasiswa dari Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek yang telah menjadi partisipan dan membantu memberikan data serta informasi dalam proses penelitian skripsi ini.

8. Seluruh pihak yang memiliki kontribusi dengan memberikan dukungan, doa, dan motivasi selama proses mengerjakan skripsi.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diterima oleh peneliti diberikan balasan yang lebih baik dan membawa berkah bagi semua pihak yang telah tertulis di atas.

Dengan mengusung judul skripsi “Pengaruh *Trust* (Kepercayaan) pada Dosen Pembimbing terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi”, peneliti berusaha memberikan hasil terbaik secara maksimal. Walaupun demikian, peneliti juga menyadari bahwa pasti terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam skripsi ini. Atas hal tersebut, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya, juga sangat terbuka apabila ingin memberikan kritik dan saran sebagai masukan untuk kesempurnaan skripsi. Diharapkan dari penelitian ini akan membawa manfaat dan dampak positif ke depannya, Aamiin.

Malang, 21 Februari 2023

Peneliti,

Farahdiba Qotrunnada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
خلاصة	xvi
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kebahagiaan.....	10
1. Definisi Kebahagiaan.....	10
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	16
4. Pengaruh Adanya Kebahagiaan dalam Kehidupan	19
5. Ciri-Ciri Orang yang Bahagia	20
6. Kebahagiaan dalam Perspektif Islam.....	25
B. Kepercayaan pada Dosen Pembimbing	27

1. Pengertian Kepercayaan.....	27
2. Aspek-Aspek Kepercayaan	29
3. Faktor-Faktor Kepercayaan.....	33
4. Kepercayaan dalam Perspektif Islam.....	38
5. Dosen Pembimbing.....	39
C. Hubungan Kepercayaan dengan Kebahagiaan.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
Diterima.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV.....	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Lokasi	46
1. Gambaran Singkat	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan	49
B. Uji Asumsi	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linieritas.....	50
3. Uji Homogenitas.....	51
C. Hasil.....	52
1. Analisis Deskriptif	52
D. Uji Hipotesis	55
1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	55
2. Pengaruh Gender terhadap Variabel	58
3. Pengaruh Fakultas terhadap Variabel	60
E. Pembahasan	63

1. Kebahagiaan	64
2. Kepercayaan pada Dosen Pembimbing	70
3. Pengaruh Trust (Kepercayaan) pada Dosen Pembimbing terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa.....	75
BAB V	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Kesimpulan Tambahan	73
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa	37
Tabel 3. 2 <i>Blue print</i> instrumen Skala Kebahagiaan	39
Tabel 3. 3 Validitas Skala Kebahagiaan Tahap 1.....	40
Tabel 3. 4 Validitas Skala Kebahagiaan Tahap 2.....	41
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Reliabilitas Skala Kebahagiaan	42
Tabel 3. 6 <i>Blue Print</i> Instrumen <i>Trust</i> pada Dosen Pembimbing	43
Tabel 3. 7 Validitas Skala <i>Trust</i> Tahap 1.....	43
Tabel 3. 8 Validitas Skala <i>Trust</i> Tahap 2.....	44
Tabel 3. 9 <i>Blueprint</i> Reliabilitas Skala <i>Trust</i>	45
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas Skala <i>Trust</i> (Kepercayaan).....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas Skala Kebahagiaan.....	52
Tabel 4. 5 Skor Analisis Empirik	53
Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Data	53
Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Skala Kebahagiaan.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Skala <i>Trust</i> (Kepercayaan)	55
Tabel 4. 9 <i>Variable Enter/Removed: Output 1</i>	55
Tabel 4. 10 <i>Model Summary: Output 2</i>	56
Tabel 4. 11 ANOVA: <i>Output 3</i>	56
Tabel 4. 12 <i>Coefficients: Output 4</i>	57
Tabel 4. 13 Hasil Perbedaan Gender pada Kebahagiaan	58
Tabel 4. 14 Hasil Perbedaan Gender pada Kepercayaan	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji ANOVA Perbedaan Fakultas pada Kebahagiaan.....	60
Tabel 4. 16 Hasil dari <i>Post-Hoc Tests</i>	61
Tabel 4. 17 Hasil Uji ANOVA Perbedaan Fakultas pada Kepercayaan.....	62
Tabel 4. 18 Hasil dari <i>Post-Hoc Tests</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Spesifikasi Item Skala Penelitian	79
Lampiran 2 Hasil Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik	89
Lampiran 4 Analisis Deskriptif	90
Lampiran 5 Kategorisasi	90
Lampiran 6 Uji Hipotesis	91
Lampiran 7 Uji Tambahan	92

ABSTRAK

Qotrunnada, Farahdiba. (2023). Pengaruh *Trust* (Kepercayaan) pada Dosen Pembimbing terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Ali Ridho, M.Si

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh yang diperoleh dari kepercayaan pada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Beberapa aspek kepercayaan yang menjadi landasan untuk menstimulus rasa percaya dari orang lain adalah *benevolence*, *integrity*, *competence*, dan *predictability* (Adams, Waldherr, & Sartori, 2008). Kepercayaan dikatakan berkaitan erat dengan kebahagiaan. Hal demikian dijelaskan oleh Radcliff (2022), yang mana mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya yang tinggi, maka tingkat relatif kebahagiaan yang dirasakan juga bertambah tinggi. Individu yang merasa percaya dengan orang yang di sekitarnya mendapatkan perasaan aman dan terlindungi. Dengan begitu, dari perasaan aman dan tenang memunculkan rasa damai serta sejahtera, dengan kata lain telah berhasil mencapai kebahagiaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan pada sampel yang telah dipilih dari populasi yang ada di Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan menggunakan skala kepercayaan yang diadaptasi dari teori Adams, Waldherr, & Sartori (2008), kemudian diterjemahkan dalam penelitian Nuqul (2019). Di samping itu, skala kebahagiaan juga merupakan adaptasi dari penelitian Amal (2021). Terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu kebahagiaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan kepercayaan sebagai variabel bebas (*independent variable*). Selanjutnya, olah data hasil dari instrumen penelitian menggunakan statistik analisis validitas, estimasi reliabilitas, uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji regresi linier sederhana, dan uji tambahan.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel kepercayaan terhadap variabel kebahagiaan. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,495 yang mana berarti nilai pengaruh dalam persentase sebesar 49,5%. Selain itu, juga terdapat hubungan korelasi positif antara variabel X (kepercayaan) dengan variabel Y (kebahagiaan). Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa kepercayaan memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan seseorang. Semakin rasa percaya yang dimiliki meningkat, maka juga akan semakin bertambah meningkat kebahagiaan yang dirasakan dalam kehidupannya.

Kata kunci: kebahagiaan, *trust*, mahasiswa

ABSTRACT

Qotrunnada, Farahdiba. (2023). The Effect of Trust in Supervisors on Happiness in Students who are Working on Thesis. (Thesis). State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Ali Ridho, M.Si

The main objective of this study was to determine the level of influence obtained from trust in the supervising lecturer on the happiness of students who are working on their thesis. Several aspects of trust that form the basis for stimulating the trust of others are benevolence, integrity, competence, and predictability (Adams, Waldherr, & Sartori, 2008). Trust is said to be closely related to happiness. This was explained by Radcliff (2022), who said that someone who has a high sense of trust, the relative level of happiness felt also increases. Individuals who feel confident with the people around them get a feeling of security and protection. That way, from a feeling of security and calm, a feeling of peace and well-being emerges, in other words, you have succeeded in achieving happiness.

This study used a quantitative method with a cross sectional approach. Data collection was carried out on samples that had been selected from the population in the Faculty of Psychology, Economics, and Science and Technology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. By using a trust scale adapted from the theory of Adams, Waldherr, & Sartori (2008), then translated in Nuqul's research (2019). Besides that, the happiness scale is also an adaptation of Amal's research (2021). It consists of two variables in the research, namely happiness as the dependent variable and trust as the independent variable. Furthermore, the results of data processing from the research instrument used statistical analysis of validity, reliability estimation, descriptive analysis test, normality test, linearity test, homogeneity test, simple linear regression test, and additional tests.

The results obtained from the simple linear regression analysis hypothesis test stated that there was a significant influence exerted by the trust variable on the happiness variable. With an R Square value of 0.495 which means the influence value is in the proportion of 49.5%. In addition, there is also a positive correlation between variable X (trust) and variable Y (happiness). Thus it can be proven that trust has an influence on one's happiness. The more trust you have, the more happiness you will feel in your life.

Keywords: happiness, trust, college student

خلاصة

الرسالة على العاملين الطلاب لدى السعادة على المشرفين في الثقة أثر. (2023). فرحديبة ، قطرونادا .مالانج إبراهيم مالك مولانا الحكومية الإسلامية الجامعة. (أطروحة)

ماجستير ،ريدو علي د. المستشار

المحاضر في الثقة من عليه الحصول تم الذي التأثير مستوى تحديد هو الدراسة هذه من الرئيسي الهدف كان الأساس تشكل التي الثقة جوانب بعض .أطروحتهم على يعملون الذين الطلاب سعادة على المشرف (Adams، Waldher، التنبؤ على والقدرة ، والكفاءة ، والنزاهة ، الإحسان هي الآخرين ثقة لتحفيز ، (2022) رادكليف ذلك أوضح .بالسعادة وثيقاً ارتباطاً مرتبطة الثقة إن يقال .(2008، Sartori & يشعر .أيضاً يزداد للسعادة النسبي المستوى فإن ، بالثقة عال بإحساس يتمتع الذي الشخص إن قال الذي الشعور من ، الطريقة بهذه .والحماية بالأمان حولهم من الأشخاص مع بالثقة يشعرون الذين الأفراد السعادة تحقيق في نجحت لقد ، آخر بمعنى ، والرفاهية بالسلام شعور ينشأ ، والهدوء بالأمان

في السكان من اختيارها تم عينات على البيانات جمع تم .مقطعي نهج مع كمية طريقة الدراسة هذه تستخدم .مالانج إبراهيم مالك مولانا الإسلامية الدولة جامعة ، والتكنولوجيا والعلوم والاقتصاد النفس علم كلية نقل بحث في ترجم ثم ، (2008) وسارثوري ووالدهر آدمز نظرية من مقتبس ثقة مقياس باستخدام من يتكون .(2021) أمل بحث من مقتبس أيضاً هو السعادة مقياس فإن ، ذلك إلى بالإضافة .(2019) معالجة نتائج ، ذلك على علاوة .مستقل كمتغير والثقة تابع كمتغير السعادة وهما ، البحث في متغيرين التحليل واختبار ، الموثوقية وتقدير ، للصلاحيات الإحصائي التحليل باستخدام البحث أدوات من البيانات ، البسيط الخطي الانحدار واختبار ، التجانس واختبار ، الخطية واختبار ، المعيارية واختبار ، الوصفي الإضافية والاختبارات

كبير تأثير وجود البسيط الخطي الانحدار تحليل فرضية اختبار من عليها الحصول تم التي النتائج أوضحت بالنسبة التأثير قيمة أن يعني مما 0.495 تبلغ R Square بقيمة .السعادة متغير على الثقة لمتغير Y والمتغير (الثقة) X المتغير بين إيجابي ارتباط أيضاً هناك ، ذلك إلى بالإضافة .49.5% هي المئوية سعادتك زادت ، ثقتك زادت كلما .الفرد سعادة على تأثير لها الثقة أن إثبات يمكن ، وبالتالي .(السعادة) حياتك في

مشرف ، ثقة ، سعادة :المفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah satu dari banyaknya elemen yang termasuk dalam lembaga institusi tinggi/ perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi adalah definisi dari mahasiswa (Depdiknas, 2012). Mahasiswa memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan dan wawasan yang membangun bangsa untuk mewujudkan cita-cita negara. Dalam proses menempuh pendidikan, mahasiswa diharuskan menjalani SKS (Satuan Kredit Semester) dalam tiap semester. Pendidikan kampus umumnya ditempuh selama 8 semester yang berarti 4 tahun.

Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang menempuh Sarjana diharuskan mengemban tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir yang disebut skripsi. Setelah mempelajari banyak teori, melaksanakan praktik lapangan di dunia nyata, maka mahasiswa dirasa mampu memulai tahap puncak perkuliahan yaitu mengerjakan skripsi yang dapat diambil pada semester 7 atau 8. Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang disusun berdasarkan perencanaan yang matang, pelaksanaan penelitian di lapangan, dan menghasilkan data empiris yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menuntaskan program sarjana (Wulan, 2014).

Proses pengerjaan skripsi sangat panjang dan melalui beberapa tahapan, di antaranya menentukan topik dan judul skripsi, melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, seminar proposal, pelaksanaan

penelitian, pengolahan dan analisis data, dan yang terakhir yakni pengujian hasil penelitian yang biasa disebut sidang skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang memang sudah menjadi tuntutan wajib untuk dikerjakan oleh mahasiswa sebagai prasyarat kelulusan sehingga mendapatkan gelar sarjana. Proses pengerjaan skripsi tentunya berkaitan erat dengan hubungan dosen pembimbing dengan mahasiswa yang merupakan faktor pendukung utama untuk memberikan pengarahan dan mengoreksi hasil pengerjaan mahasiswa.

Pemaparan mengenai tahapan-tahapan, menyatakan bahwa proses pengerjaan skripsi tidak cukup dengan waktu yang sebentar dan perlu ketekunan serta konsistensi tinggi. Proses yang tergolong mahal, yang berarti memakan waktu lama tidak akan selesai jika hanya bermalas-malasan, terlebih terlalu banyak pikiran yang membuat mahasiswa kehilangan kebahagiaan hanya karena mengerjakan skripsi. Perasaan mahasiswa yang menjalani tahap akhir dengan ketidakbahagiaan justru akan menghambat penyelesaian proses itu sendiri. Hal ini dibuktikan pada proses wawancara kepada mahasiswa yang telah berhasil melalui skripsi, yang mengatakan bahwa

“Mengerjakan skripsi itu kuncinya cuma tekun dan konsisten. Turunin ekspektasi biar gak terlalu kecewa dan bisa tetap bahagia (AF, komunikasi pribadi, 27 September 2022).”

Wawancara singkat tersebut menggambarkan bahwa mengerjakan skripsi tidak melulu mengenai konsisten dan tekun, tetapi juga sangat membutuhkan adanya perasaan bahagia yang berarti menandakan kondisi mental seseorang sedang sehat. Dengan adanya kebahagiaan dapat membantu mengurangi perasaan stress dan cemas saat mahasiswa menghadapi

problematika baik secara internal maupun pengaruh eksternal yang menghambat proses pengerjaan skripsi. Namun, tidak hanya berhenti pada wawancara singkat pertama, juga dilakukan survei pra-penelitian melalui wawancara singkat kepada beberapa mahasiswa lainnya. Ditemukan adanya keluhan mengenai hubungan relasi dengan dosen pembimbing yang kurang baik sehingga menyebabkan mahasiswa merasakan ketidakbahagiaan yaitu kurang mampu menjalin relasi hubungan yang positif. Keluhan tersebut berisi,

“Terkadang dosen pembimbing yang tiba-tiba membatalkan pertemuan konsultasi yang telah disepakati tanpa alasan yang jelas (ghosting). Hal itu membuat saya merasa kecewa dan akhirnya malas melakukan bimbingan di jadwal yang akan datang. Rasa merasa pesimis untuk menyelesaikan skripsi secara tepat waktu. (RF, komunikasi pribadi, 07 Oktober 2022).”

Hal lain juga dikatakan saat peneliti memberikan pertanyaan yang sama yaitu mengenai keluhan yang dirasakan mahasiswa yang sedang menjalani bimbingan skripsi, yaitu mahasiswa tidak dapat menemukan makna pada skripsi yang dikerjakan karena dosen pembimbing yang tidak bisa terlibat secara penuh dalam proses bimbingan. Hal demikian dikatakan sebagai berikut: *“Ketika mengoreksi hasil penulisan tidak terlalu detail, kemudian hanya mengoreksi milik 1 mahasiswa, lalu mahasiswa lainnya belajar dari kesalahan yang diperiksa di awal tadi. Sehingga saya sempat kebingungan dengan topik skripsi yang saya ambil. Masih sering juga lebih mengutamakan keperluan beliau sendiri. (LT, komunikasi pribadi, 27 September 2022).”*

Penjelasan tersebut disampaikan oleh mahasiswa semester 7 Fakultas Psikologi yang sedang menjalani bimbingan. Berbeda dengan beberapa hal yang disampaikan mengenai perasaan ketidakbahagiaan pada beberapa partisipan sebelumnya, HC justru mengungkapkan mengenai kurang adanya rasa percaya pada dosen pembimbing di awal bimbingan skripsi dikarenakan kompetensi keahlian dosen pembimbing yang didapat kurang sesuai dengan bidang peminatan skripsi yang diambil. Akan tetapi rasa percaya ini tumbuh disebabkan oleh proses pengerjaan skripsinya dapat berjalan dengan lancar karena dosen pembimbing yang *ajeg* dan telaten dalam mengarahkan mahasiswa.

Selain hasil wawancara pra-penelitian mengenai ketidakbahagiaan yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menjalani fase skripsi, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2021). Penelitian tersebut membahas mengenai gambaran kondisi mental mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil data yang diperoleh memaparkan mahasiswa mengalami gejala masalah kesehatan mental, yaitu pada gejala kognitif seperti sulit berkonsentrasi, cemas dan mudah gugup saat melakukan sesuatu. Kemudian pada gejala depresi seperti turunnya minat pada segala hal, selain itu ditemukannya pada gejala somatik, seperti gangguan pencernaan karena sulit makan, mudah lelah, dan sulit tidur. Hal demikian menandakan adanya ketidakbahagiaan yang meliputi suasana proses mengerjakan skripsi. Padahal, salah satu aspek kebahagiaan yang dijelaskan dalam teori Seligman (2005), yang mengatakan tentang keterlibatan secara penuh atau biasa disebut dengan *mindfulness*.

Ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismiati (2015), mengatakan bahwa permasalahan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah antara bahagia dan stres. Bahagia karena perjalanan akan menerima gelar baru sudah di depan mata. Namun juga stres karena merasa memiliki beban tanggung jawab besar, gelisah, lelah, dan kebingungan. Sehingga dari kebingungan yang dirasakan oleh mahasiswa, keterlibatan dosen pembimbing sangat diperlukan untuk memberi dukungan yang positif, menjawab segala pertanyaan mahasiswa mengenai penelitian, dan masih banyak lainnya.

Selain itu, dikutip dari berita pada pikiranrakyat.com (2021), mengatakan bahwa ada mahasiswa yang berinisial MN hendak lompat dari jembatan untuk melakukan bunuh diri diduga karena stres mengerjakan skripsi. Hal ini tidak sesuai dengan dimensi kebahagiaan yaitu resiliensi. Mahasiswa ini memilih ingin menyerah dan mengakhiri hidupnya karena lelah menghadapi skripsi. Padahal proses pengerjaan skripsi seharusnya memberikan kesan yang bermakna, sehingga mahasiswa tersebut dapat memenuhi salah satu dimensi kebahagiaan yaitu *meaningful* (penemuan makna).

Beberapa hal yang telah disampaikan menjelaskan tentang keadaan mahasiswa yang cenderung merasakan ketidakbahagiaan dalam tahapan mengerjakan skripsi. Dalam teori Seligman (2005), dijelaskan ada lima dimensi kebahagiaan, yaitu meliputi menjalin hubungan relasi yang positif, *mindfulness* (keterlibatan secara penuh), *meaningful* (penemuan makna), optimis yang bersifat realistis, dan resiliensi. Seseorang akan dikatakan telah

meraih kebahagiaan apabila telah terpenuhi dari kelima dimensi tersebut. Namun, di samping itu, terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa kebahagiaan juga dipengaruhi oleh rasa percaya terhadap orang lain.

Hasil penelitian yang dicetuskan oleh Radcliff (2022), yang memaparkan tentang kepercayaan yang berhubungan erat dengan kebahagiaan. Diasumsikan dengan apabila seseorang mampu melihat orang lain berdasarkan niat baik yang dimilikinya, kualitas hidup orang tersebut akan meningkat dalam kehidupan sehari-harinya. Dibuktikan secara ilmiah, yang melaporkan bahwa Negara Finlandia menjadi negara yang memiliki tingkat kebahagiaan tertinggi dengan salah satu faktor utamanya adalah mempunyai rasa kepercayaan tinggi pula terhadap orang yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, seseorang akan menjalani hidup dengan mudah karena orang yang berada di sekitarnya baik hati, juga jujur. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang menjalin relasi atau membangun hubungan yang baik dengan berlandaskan rasa percaya, terbukti dapat meningkatkan kebahagiaan.

Peneliti melakukan survey pra-penelitian yang bertujuan untuk mengetahui harapan mahasiswa terhadap dosen pembimbing yang akan menjadi pendamping dalam mengerjakan skripsi. Dari harapan tersebut, akan dapat diketahui aspek-aspek kepercayaan yang menjadi indikator dalam pengukuran. Peneliti menggunakan aplikasi Jotform.com, yang disebar pada tanggal 30 Juli 2022 dan memperoleh hasil sebanyak 44 data. Peneliti mengajukan 1 pertanyaan *open-ended question* tentang harapan terhadap dosen pembimbing yang akhirnya mampu membangun rasa kepercayaan

mahasiswa. Hasil jawaban dari mahasiswa yang mengisi dikaitkan dengan aspek-aspek kepercayaan yang dijelaskan pada teori milik Adams, Waldherr, & Sartori (2008). Hasil yang paling dominan menggambarkan keinginan mahasiswa mendapat dosen pembimbing yang memiliki kepedulian atau niat baik (*benevolence*). Beberapa jawaban dinyatakan mahasiswa yang menginginkan dosen pembimbing memiliki prediktabilitas (*predictability*) tinggi, kemudian diungkapkan oleh mahasiswa lain yang menginginkan dosen pembimbing memiliki kompetensi tinggi (*competence*). Terakhir, beberapa mahasiswa menginginkan dosen pembimbing mereka memiliki integritas (*integrity*) yang mumpuni.

Dengan adanya beberapa jawaban dari *open-ended question* yang dibuat oleh peneliti, dapat membuktikan adanya keinginan menumbuhkan rasa kepercayaan pada dosen pembimbing yang mana dapat memberikan dampak merasakan kebahagiaan pada mahasiswa. Ketika mahasiswa berhasil memiliki rasa percaya terhadap dosen pembimbing, maka mahasiswa akan sangat mudah meraih kebahagiaan dalam proses mengerjakan skripsinya. Kepercayaan ini tumbuh sejalan dengan teori *trust to leader*, yang mana dosen dianggap sebagai seseorang yang mempunyai keahlian dan level lebih tinggi dibandingkan mahasiswa. Unsur-unsur yang termasuk dalam *trust to leader* adalah niat baik (*benevolence*), integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), dan prediktabilitas (*predictability*) (Adams, Waldherr, & Sartori, 2008).

Hal yang telah dipaparkan demikian menunjukkan bahwa adanya korelasi hubungan antara kepercayaan pada orang yang dianggap memberi

pengaruh besar terhadap kebahagiaan individu. Kepercayaan antara mahasiswa pada dosen pembimbing yang dimaksud adalah ketika dimulai bimbingan skripsi. Kemudian, kepercayaan mahasiswa terhadap dosen pembimbing ini dinilai akan meminimalisir keluhan bahkan ketidakbahagiaan yang terjadi pada masa proses bimbingan serta pengerjaan skripsi. Mahasiswa akan mampu melewati tahapan mengerjakan skripsi dengan mempertahankan kebahagiaan yang dimilikinya. Dosen pembimbing juga akan lebih leluasa dalam menjalankan kewajiban serta menerima hak dari mahasiswa yang telah percaya terhadap dosen tersebut.

Alasan peneliti memilih variabel *trust* (kepercayaan) ini dikarenakan berbeda dengan variabel yang dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu, seperti pada penelitian yang ditemukan oleh Hilmi (2021) yang membahas hubungan antara variabel kebahagiaan dengan variabel altruisme. Kemudian, penelitian hubungan kebahagiaan dengan penyesuaian diri yang dilakukan oleh Ananda (2021). Selain itu, ada penelitian lain yang membahas hubungan kebahagiaan terhadap kebersyukuran yang diteliti oleh Azizah (2018). Dan masih banyak penelitian tentang keterkaitan kebahagiaan dengan variabel selain kepercayaan.

Atas dasar hasil pra-penelitian yang didapatkan peneliti, akhirnya memutuskan untuk mengambil variabel kepercayaan (*trust*) karena dikatakan bahwa kepercayaan dinilai menjadi salah satu dasar seseorang untuk merasa aman dan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Sehingga lebih mudah mendapatkan kepuasan yang puncaknya adalah perasaan bahagia. Hal demikian cukup penting untuk diteliti menimbang dari realita yang terjadi di

lapangan, bahwa ternyata ada beberapa curahan hati mahasiswa yang menjelaskan mengenai hal-hal yang dialami dalam proses bimbingan dan mengerjakan skripsi, relatif mengarah pada kurang adanya kebahagiaan yang disebabkan oleh rasa percaya yang dimiliki mahasiswa masih cukup tipis.

Tujuan secara khusus penelitian ini, ingin mengetahui tingkat kepercayaan kepada dosen pembimbing dengan partisipan dari mahasiswa Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh proses mengerjakan skripsi, atas dasar pertimbangan dari hasil wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa yang ada di Fakultas tersebut. Selain itu, juga karena adanya perbedaan pengaplikasian disiplin ilmu yang memungkinkan untuk menimbulkan kultur atau kebiasaan dosen pembimbing yang berbeda antara Fakultas Psikologi, Ekonomi dengan Saintek. Hal demikian menyebabkan peneliti ingin mengeksplor lebih luas dan dengan jelas, secara merinci mengenai hubungan antara kepercayaan pada dosen pembimbing dengan intensitas kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti ingin membahas topik mengenai tingkat pengaruh dari kepercayaan mahasiswa kepada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang meliputi mahasiswa Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada poin pemaparan sebelumnya, dapat dicetuskan rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi terhadap dosen pembimbing?
3. Adakah pengaruh *trust* pada dosen pembimbing terhadap *happiness* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan target atau sasaran yang akan dicapai oleh peneliti. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Menjelaskan kepercayaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada dosen pembimbing.
3. Menganalisis pengaruh *trust* pada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan mampu diwujudkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait kepercayaan pada dosen pembimbing dan kebahagiaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman lebih lanjut kepada mahasiswa mengenai pengaruh *trust* pada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, sehingga dapat mengetahui tingkat kepercayaan pada dosen pembimbing yang relatif memberikan pengaruh pada kebahagiaan mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi.

b. Bagi Universitas

Mampu memberikan gambaran, saran, dan motivasi kepada mahasiswa, serta dosen pembimbing di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya untuk dapat menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing, sehingga dapat terbangun rasa kepercayaan yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa bahagia bermakna sebagai kondisi ataupun perasaan individu yang meliputi senang, tentram, dan sejahtera. Sedangkan kebahagiaan merupakan kedamaian dan kesenangan baik secara lahir dan batin meliputi harapan dan keberuntungan. Dikatakan oleh Rusydi (2007), menjelaskan makna kebahagiaan yang berarti serangkaian perasaan yang dapat diungkapkan meliputi senang, damai, dan tentram.

Menurut Puspitorini (2012:20), mengemukakan bahwa kebahagiaan merupakan kesempatan untuk meningkatkan fungsional dari diri seseorang secara jiwa dan raga berdasarkan pikiran serta perasaan. Kebahagiaan menjadikan kepribadian seseorang lebih sehat sehingga dapat membawa pengaruh pada seseorang yang akhirnya mampu menyikapi sesuatu dengan lebih objektif, memiliki kreatifitas tinggi, sikap toleransi dengan sesama, lebih tenang, memiliki kerendahan hati, dan lateral (mampu menyelesaikan problematika dengan inovasi baru (Seligman, 2005).

Dikatakan oleh Oetami & Yuniarti (2011), bahwa kebahagiaan mampu mengarahkan manusia menjadi individu menjadi sehat secara jiwa maupun batinnya. Individu yang merasa aman dan mampu lebih percaya diri tumbuh dari individu yang berbahagia, serta cara pandang orang

tersebut pada dunia. Kebahagiaan tersebut akan membantu individu dalam menjalankan aktifitas secara fungsional untuk lebih terampil dan memiliki kinerja yang baik (Boehm & Lyubomirsky, 2008; 1847 Fredrickson, 2013). Selain itu, orang yang bahagia mempunyai karakter yang baik dalam pengambilan keputusan, lebih mudah diajak bekerja secara kelompok, dan punya rasa toleransi dalam menjalin hubungan dan interaksi sosial (Lyubomirsky & King, 2005; Pan & Zhou, 2013; Schnitker, 2008).

Menurut pendapat Carr (2004), menyampaikan tentang definisi kebahagiaan yaitu keadaan psikis secara positif, dengan ditandai oleh tingginya rasa kepuasan diri dan tingkat emosi positif, serta rendahnya emosi negatif. Diungkapkan pada pendapat yang lain, menurut Seligman (2017), kebahagiaan dirasakan ketika mengetahui potensi diri khususnya kelebihan yang dimiliki, kemudian mengembangkan dan merealisasikan dalam kehidupan aktual. Pada intinya, kebahagiaan adalah sumber dorongan yang fundamental bagi manusia.

Imam Al-Ghozali merumuskan bahwa tujuan hidup utama manusia adalah mencapai kebahagiaan yang puncaknya dialami ketika manusia telah berada di kehidupan berikutnya (akhirat) dan bertemu dengan Sang Pencipta (Fahrudin, 2017). Manusia menerima kebahagiaan dan merasakan demikian sesuai dengan porsi kondisi masing-masing. Sehingga dapat dikatakan kebahagiaan ini bersifat subjektif, yang mana setiap manusia memiliki standart spesifik dilihat dari sudut pandang pribadi (Myers & Diener, 1995). Klasifikasi kebahagiaan dapat

dikonfirmasi melalui afek positif yang terwujud melalui kesenangan dan kedamaian diri (Baumgardener & Crothers, 2010).

Berdasarkan definisi pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan positif yang dirasakan oleh seseorang sehingga merasa damai, sejahtera, tentram dan dapat diungkapkan melalui ekspresi, sikap, serta perilaku, yang mana ingin diraih oleh setiap orang dan menjadi tujuan hidup di dunia.

2. Aspek-Aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005), ada lima aspek utama dalam kebahagiaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Terjalannya hubungan relasi positif dengan orang lain.

Maksud dari hubungan relasi yang positif bukan hanya sekedar memiliki teman, pasangan, atau sahabat. Tetapi juga memiliki *support system* atau dukungan secara positif yang mampu membuat diri individu mampu mengembangkan potensi, mengatasi masalah-masalah psikologis, memiliki kemampuan *problem solving* (memecahkan masalah) dengan baik, dan akhirnya dapat membuat individu menjadi pribadi yang sehat, baik secara fisik maupun mental.

- b. Keterlibatan penuh

Keterlibatan yang dimaksud bukan hanya sebatas fisik yang melakukan suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga keterlibatan secara pikiran dan hati. Seseorang yang sehat dan bahagia akan melakukan sesuatu dengan kesadaran penuh dan

mampu menjaga konsentrasi serta fokus tujuan mencapai target. Keterlibatan secara penuh inilah yang menjadikan seseorang dapat menyadari pencapaian dan setiap proses yang dilalui sehingga membawa kepuasan serta memenuhi perasaan positif sebagai pemicu kebahagiaan.

c. Penemuan makna kehidupan

Dengan menemukan suatu makna dari setiap hal kecil hingga besar dalam hidup, seseorang akan dengan mudah mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup. Menemukan makna hidup dapat dimulai dari hal terkecil seperti menjalani hari dengan kesadaran penuh dan mampu memahami sesuatu yang telah terjadi, sehingga dapat memetik pelajaran. Ketika seseorang mampu menemukan *value* dalam kehidupan yang dijalani, maka akan membawa orang tersebut pada pemahaman yang lebih dalam mengenai sesuatu yang telah dilewati.

d. Optimis yang realistis

Biasanya individu memiliki sikap optimis yang berlebihan, akan mudah kecewa dengan harapan dan ekspektasi dari diri sendiri. Hal tersebut dapat menghambat individu untuk merasakan kebahagiaan yang seharusnya muncul atas dorongan rasa optimis yang dimiliki. Oleh karena itu, cara menumbuhkan optimisme yang bersifat realistis yaitu individu tetap memperhatikan indikator dalam optimisme seperti yang diajarkan dalam Islam, setelah

berusaha dan berdoa, dianjurkan untuk bertawakal kepada Allah SWT.

e. Resiliensi

Seseorang yang merasa bahagia tidak hanya diukur dari seberapa sering mereka mengalami peristiwa yang menyenangkan atau berkesan positif. Orang yang bahagia bukan berarti tidak pernah mengalami musibah atau penderitaan. Akan tetapi dapat dilihat dari segi kemampuan penyelesaian masalah dan cara individu bangkit dari keterpurukan, yang mana hal tersebut disebut resiliensi.

Selain itu, beberapa aspek kebahagiaan lainnya yang diungkapkan oleh Shaver dan Feedman (dalam Hurlock, 1997), yang menjelaskan opini mereka tentang esensi kebahagiaan biasa disebut dengan “*3A of Happiness*”. Berikut penjelasan dari masing-masing poin 3A yaitu:

a. *Acceptance* (sikap mau menerima)

Kebahagiaan yang dimaksudkan dengan mau menerima ini adalah jika keadaan seseorang berada pada tahap ketika telah memiliki sesuatu dan tidak membandingkan kepemilikannya dengan orang lain. Sehingga individu tersebut termasuk dalam kategori mampu menerima realitas yang ada. Disebutkan bahwa kebahagiaan di sini tergantung dengan sikap penerimaan dan cara menikmati kondisi yang dimiliki diri sendiri dan orang lain, dengan tetap seimbang antara ekspektasi dan kemampuan.

b. *Affection* (kasih sayang)

Perasaan ingin disayangi dan dicintai dalam diri manusia merupakan hal yang sangat wajar. Karena pada dasarnya manusia memang mempunyai bagian yang dalam Islam biasa disebut *qalb* atau “hati” secara psikis. Kasih sayang pada umumnya diperoleh dari seseorang yang sangat dekat dengan kita. Orang yang merasa diberi kasih sayang ditandai ketika mendapatkan rasa penerimaan dan penghargaan dari orang lain. Jika individu telah mendapatkan hal demikian, maka akan menumbuhkan rasa bahagia dalam diri sendiri. Dengan hal tersebut, seseorang berhasil mencapai kebahagiaan dengan terpenuhinya kebutuhan dari segi perasaan.

c. *Achievement* (Pencapaian/Prestasi)

Prestasi merupakan sesuatu *goals* atau keinginan yang telah berhasil diwujudkan oleh seseorang. Harapan yang akhirnya menjadi sebuah dorongan untuk mencapai sesuatu yang ditargetkan oleh individu tertentu. Dari pemenuhan keinginan dan mimpi tersebut, maka seseorang akan merasakan kebahagiaan yang tumbuh seiring keberhasilannya. Jiwa optimis seseorang untuk mencapai sesuatu juga harus diiringi oleh ekspektasi yang realistis. Justru ketika tiba-tiba individu mengalami kegagalan dengan menaruh harapan atau ekspektasi yang terlanjur terlalu tinggi, maka dengan sangat mudah individu tersebut akan mengalami kekecewaan dan ketidakpuasan yang amat sangat berat. Sehingga menghapus peluang untuk merasakan kebahagiaan yang stabil.

Selanjutnya, menurut hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Andrews dan McKennell (dalam Alan Carr, 2004:11) untuk menganalisis adanya kebahagiaan dan *Subjective Well-Being* (SWB), menjelaskan tentang dua aspek kebahagiaan yang terdiri dari:

- a. Aspek afektif yang merupakan pengalaman emosi seseorang yang didapatkan dengan diiringi rasa gembira, sukacita, senang, dan emosi positif lainnya. Sehingga mengantarkan manusia pada keadaan yang bahagia secara rasa dan batin. Secara garis besar aspek afektif dibagi menjadi dua macam, yaitu afek positif dan afek negatif.
- b. Aspek kognitif adalah pengalaman yang memberi kepuasan secara nalar atau rasio pada seseorang. Biasanya kepuasan kognitif ini didapatkan berdasarkan bidang yang penting dalam hidup individu, seperti dalam bidang materi, bidang karir, bidang asmara, dan masih banyak lagi.

Dari beberapa aspek pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang sesuai dengan keadaan penelitian yakni meliputi terjalinnya hubungan dan relasi yang baik dengan orang lain, menemukan *value* (makna) dalam hidup, keterlibatan secara kesadaran penuh, sikap optimis yang realistis, dan resiliensi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan menurut Lyubomirsky (dalam Maharani, 2015) adalah sebagai berikut:

a. Pernikahan

Myers (dalam Carr, 2004) menerangkan bahwa pernikahan sangat memberikan pengaruh terhadap perasaan intimisasi seseorang baik secara fisik maupun psikis. Seseorang akan merasa lebih bahagia ketika telah memiliki pasangan dalam pernikahan, dibandingkan orang yang masih belum menikah atau bahkan telah bercerai. Dalam pernikahan pasangan memiliki posisi untuk saling melengkapi satu dengan lainnya. Yang mana dapat saling memberikan serta memenuhi sesuatu yang diinginkan oleh pasangannya.

b. Dukungan sosial

Dukungan dalam lingkup sosial merupakan dukungan yang diterima dari orang yang ada di sekitar kita, baik dari orang terdekat yakni keluarga, hingga teman-teman dan masyarakat sekelilingnya. Dukungan sosial dikatakan memberikan pengaruh positif dan berperan dalam membangun kebahagiaan seseorang.

c. Persahabatan

Diener dan Seligman (dalam Carr, 2004) pernah melakukan sebuah studi yang meneliti tentang faktor pengaruh paling besar dalam kehidupan mahasiswa adalah berhasilnya membangun hubungan dan relasi yang baik dengan teman-teman yang ada di sekelilingnya. Menjalinkan hubungan pertemanan hingga persahabatan dengan menumbuhkan rasa percaya satu sama lain secara tidak langsung akan memberikan dukungan sosial yang dapat

menimbulkan perasaan bahagia. Mengerjakan tugas bersama, saling membantu, bercerita atau *curhat*, saling memberikan masukan dan solusi bagi permasalahan masing-masing, akan memberikan makna tersendiri bagi individu sehingga merasa puas dan tercukupi kebutuhan dalam dirinya. Yang mana akhirnya mengantarkan individu pada kebahagiaan dalam hidup.

d. Kesehatan

Keterkaitan antara kesehatan dan kebahagiaan sangatlah erat. Seseorang yang hidupnya lebih cenderung merasa bahagia akan membangun kekebalan daya tahan tubuh lebih kuat, dibandingkan dengan orang yang sering murung atau bersedih. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya kebahagiaan karena memberikan pengaruh pada imunitas tubuh seseorang.

e. Religiusitas

Seseorang yang beragama disebutkan memiliki kecenderungan lebih mudah bahagia dengan dilandaskan pada beberapa alasan, yaitu *pertama*, dalam kehidupan beragama seseorang diarahkan untuk menemukan tujuan dan makna hidup sehingga mereka memiliki harapan dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, kegiatan-kegiatan dalam agama yang membuat seseorang berkumpul dengan orang lain, akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengarah pada saling mendukung dalam kehidupan sosial. *Ketiga*, aktivitas keagamaan yang membudaya membuat orang lebih mudah berinteraksi satu sama lain sehingga

adanya hubungan relasi baik secara fisik maupun psikis mereka, seperti kegiatan tasyakuran, walimatul 'ursy, dan lain-lain. Dari ketiga alasan tersebut dinyatakan adanya korelasi antara bidang religiusitas dan kebahagiaan.

4. Pengaruh Adanya Kebahagiaan dalam Kehidupan

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari kebahagiaan. Bahkan, kebahagiaan adalah salah satu tujuan dan sumber motivasi seseorang dalam menjalani proses perkembangan. Menurut Ruut Veenhoven (1991), kebahagiaan dianggap sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Pengaruh dari kebahagiaan memberikan dampak besar terhadap individu. Teori kebahagiaan yang dicetuskan oleh Martin E. P. Seligman dalam *Authentic Happiness* (2005:45) menyebutkan beberapa hal yang mempengaruhi individu sehingga merasa bahagia, antara lain adalah:

- a. Perasaan yang positif membuat seseorang mudah terbuka dan menerima masukan serta tanggapan dari orang lain.
- b. Kebahagiaan dapat memperluas sumber wawasan pengetahuan dan sosial seseorang.
- c. Individu yang mempunyai emosi positif akan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mampu meregulasi emosi dengan baik, serta visioner.
- d. Daya memori individu yang berbahagia lebih kuat sehingga mampu mengingat peristiwa yang berkesan dan menyenangkan.

- e. Kebahagiaan berpengaruh pada kesehatan dan dikatakan dapat membuat seseorang panjang umur.
- f. Lebih adaptif sehingga mudah mendapatkan teman.
- g. Ada pengaruh dalam pemilihan pasangan hidup yang menjadi lebih mudah.
- h. Mampu menciptakan dan menjaga hubungan relasi sosial yang baik dengan orang lain karena memiliki energi positif sehingga peluang diterima pada lingkungan akan besar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan secara merinci, pengaruh adanya kebahagiaan (*happiness*) dalam hidup seseorang adalah terciptanya suatu relasional antara diri sendiri dengan orang lain yang diawali dengan memahami maksud dan keinginan diri secara pribadi, kemudian menjadi lebih sadar dan kritis terhadap orang serta lingkungan sekitarnya.

5. Ciri-Ciri Orang yang Bahagia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gail & Seehy (Yulia Woro Puspitorini, 2012: 33-36) yang menganalisis tentang kebahagiaan, dikatakan ada 10 ciri atau tanda orang yang dapat dikatakan bahagia, yaitu:

- a. Hidup yang memiliki makna dan tujuan

Seseorang mampu merasakan kebahagiaan ketika telah berhasil menemukan makna kehidupan, juga mampu menentukan arah tujuan hidupnya. Sehingga orang tersebut tidak merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan dunia sosial di luar zona

nyamannya karena makna dan tujuan yang dimiliki telah berhasil membangun prinsip yang kuat dan tidak mudah goyah. Kebahagiaan yang diperoleh juga lebih stabil.

b. Memiliki pemikiran dewasa dan jiwa kreatif

Seseorang bahagia dapat diketahui melalui pola pikir yang dimilikinya. Orang yang mampu berpikir dan menyelesaikan sesuatu secara dewasa dapat dengan mudah meraih kebahagiaan. Dengan pemikiran dewasanya, orang tersebut dapat menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Sehingga, kelebihan tersebut akan diimplementasikan menjadi jiwa yang kreatif dalam merencanakan sesuatu ataupun memunculkan sebuah inovasi baru. Dengan demikian orang tersebut lebih merasa damai dan sejahtera.

c. Jarang merasa dikecewakan

Orang yang bisa menerima segala resiko dan keadaan yang mungkin mengecewakan dirinya tanpa menimbulkan rasa pesimis. Tidak terlalu memiliki ekspektasi tinggi, namun juga tetap berusaha dengan segala upaya yang dimilikinya.

d. Tercapainya tujuan hidup yang penting

Seseorang yang memiliki *goals* penting dalam hidupnya dan kemudian orang tersebut mampu mencapai dan merealisasikan mimpinya akan mendapatkan keadaan yang mana merasa puas, damai, sejahtera dan aman. Terlebih lagi jika tujuan tersebut merupakan tujuan jangka panjang. Kestabilan rasa bahagia akan terpancar melalui ekspresi, sikap, dan tindakannya.

e. Peduli dengan diri sendiri dan lingkungan

Orang yang bahagia dapat digambarkan dengan ekspresi yang ceria, senang, dan hal demikian mempengaruhi kepribadian orang tersebut. Kepribadian orang yang berbahagia akan lebih positif, meliputi jujub, penuh kasih sayang, rasa bertanggung jawab yang tinggi, dan menghargai diri sendiri (*self-love*). Dengan mampu memahami dan mencintai diri sendiri, maka seseorang dapat dengan mudah memahami dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya pada manusia saja, melainkan juga pada makhluk hidup lainnya, seperti hewan, tumbuhan, dan tempat tinggalnya.

f. Mampu mencintai dan dicintai tanpa ada yang dirugikan

Orang yang berhasil mencintai diri sendiri dan lingkungannya, seseorang akan memiliki hubungan dan relasi yang baik dengan orang lain. Entah sekedar hubungan pertemanan atau bahkan hubungan percintaan dengan pasangan. Orang yang bahagia mampu mencintai tanpa ada suatu tuntutan kepada pasangannya. Hubungan yang dihasilkan akan lebih banyak membawa keuntungan (*mutualisme*) satu sama lain, dan dipenuhi dengan kehangatan.

g. Memiliki aura (*vibes*) yang positif

Kebahagiaan membawa seseorang pada kondisi dan perasaan positif. Dampak yang dapat dirasakan juga tidak sebatas secara fisik saja, namun juga menjadikan seseorang lebih menarik

karena munculnya aura yang memancarkan keceriaan, membuat orang yang ada di sekitarnya merasakan suasana menyenangkan dan tidak membosankan.

h. *Humble* atau punya banyak teman

Orang yang berbahagia biasanya mampu membawa kebahagiaan kepada orang lain seperti pada kelompok pertemanannya. Energi atau aura positif yang terpancar dari dalam diri tadi akan menarik hal-hal ataupun orang yang positif juga. Orang yang berada di sekitarnya akan mendapat perasaan positif dan membangkitkan gairah serta semangat dalam jiwa.

i. Menerima saran dan kritik sebagai sarana pengembangan diri

Keberadaannya yang telah mencapai kestabilan rasa bahagia membuat seseorang menjadi lebih terbuka kepada orang lain. Orang yang bahagia tidak menganggap sebuah saran ataupun kritik menjadi ancaman atau bahkan serangan. Orang tersebut akan dengan tenang dan santai menerima kritikan dari orang lain. Dengan penerimaan secara terbuka, mereka menjadikan saran dan kritik sebagai sarana untuk berkembang lebih maju dan lebih baik. Sehingga menjadikan diri mereka pribadi yang lebih positif.

j. Tidak mempunyai ketakutan atau trauma yang dimiliki orang lain

Pemahaman atas diri sendiri juga ditandai oleh selesainya dengan permasalahan di masa lalu. Permasalahan seperti ketakutan atau trauma yang diterima seseorang dari masa yang telah dilalui,

namun masih terjebak dalam pikiran alam bawah sadarnya. Orang yang mampu berbahagia dengan stabil tidak akan memiliki permasalahan tersebut. Mereka telah menyelesaikan segala hal yang membuat diri mereka tidak nyaman dan sejahtera. Melalui berbagai cara, seperti *healing*, konseling, ataupun terapi dengan orang yang profesional seperti Psikolog atau Psikiater. Jika telah mencapai rasa bahagia karena telah berhasil melalui segala ketakutan, maka orang tersebut kembali memiliki rasa percaya yang tinggi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang bahagia antara lain adalah kehidupan yang memiliki makna dan tujuan, memiliki pemikiran dewasa dan jiwa kreatif, jarang merasa dikecewakan. Selain itu, seseorang yang telah berhasil mencapai tujuan hidup yang penting, peduli dengan diri sendiri dan lingkungan, mampu mencintai dan dicintai tanpa ada yang dirugikan. Karena hal-hal positif yang telah diperoleh akan membuat seseorang memiliki aura (*vibes*) yang positif, *humble* atau punya banyak teman, menerima saran dan kritik sebagai sarana pengembangan diri, serta tidak mempunyai ketakutan atau trauma yang dimiliki orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang yang mencapai kebahagiaan memiliki tanda atau ciri-ciri yang bisa dilihat secara fisik, dengan kata lain dapat diwujudkan secara nyata.

6. Kebahagiaan dalam Perspektif Islam

Kata bahagia dalam bahasa Arab biasa disebut dengan Sa'adah/Sa'id, yang memiliki banyak makna salah satunya yaitu kegembiraan/kebahagiaan itu sendiri. Dalam sudut pandang Islam, menurut yang dikatakan oleh Hamim (2016), kebahagiaan adalah suatu keadaan tenang, yang ingin dicapai oleh manusia sebagai harapan tertinggi sehingga dapat merasa puas dan terpenuhi secara lahir dan batin. Kebahagiaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebahagiaan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Kebahagiaan duniawi yang diinginkan adalah keabadian, kekayaan, dan kehormatan sosial. Sedangkan kebahagiaan ukhrawi meliputi 4 macam, yaitu keabadian tanpa batas, kekayaan tanpa membutuhkan apapun, kehormatan tanpa merendahkan yang lain, dan pengetahuan yang tidak ada lagi sesuatu yang tidak diketahui.

Dikatakan dalam QS. An-Nahl ayat 97, yang berbunyi demikian:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً
 طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Siapa pun yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan yang beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Penegasan yang telah disebutkan dalam ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT, menjanjikan kehidupan yang bahagia di dunia sekaligus di akhirat dengan syarat kepada orang-orang yang beriman

dan melakukan kebaikan. Kehidupan bahagia di dunia merupakan sebuah awal mula sebelum mendapat kehidupan akhirat yang tentu lebih bahagia nantinya. Nilai-nilai luhur yang berwujud pada perilaku lahir dan batin seseorang mampu memberikan dampak yang dapat dirasakan di dunia maupun di akhirat sekaligus, seperti jujur, dapat dipercaya (amanah), mau bekerja keras, tulus kepada orang lain, menepati janji, tidak membuang-buang hartanya, dan masih banyak lainnya yang dapat membawa orang tersebut kepada kedua kebahagiaan sekaligus.

Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Radcliff (2022), bahwa orang yang memiliki rasa percaya yang tinggi maka orang tersebut akan dengan mudah mampu meraih kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam Islam, percaya adalah landasan untuk membangun keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jika seseorang percaya sehingga dapat beriman, dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui Surat At-Tien ayat 6 yang berbunyi:

إِلَّا ذِينَ ءَالٍ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: *“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”*

Makna dari Surat At-Tien ayat 6 memaparkan bahwa pada dasarnya seseorang diciptakan sebagai makhluk Allah yang paling baik. Bahkan jika orang tersebut ditempatkan pada keadaan yang hina sekalipun, jika orang tersebut tetap beriman kepada Allah, yang akhirnya menumbuhkan rasa taqwa, maka akan sangat mudah meraih kebahagiaan di kemudian hari. Dengan demikian, iman merupakan landasan utama

yang dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan yang absolut dan hakiki.

Selain dari ayat-ayat di atas, dikatakan juga menurut Aprilianti (2020), menjelaskan bahwa kebahagiaan yang dijelaskan oleh Seligman (2005) yaitu kebahagiaan merupakan hasil penilaian terhadap diri sendiri dan hidup secara subjektif yang memuat beberapa emosi positif. Hal tersebut sejalan dengan perspektif Islam yang kemudian dapat dikorelasikan. Dengan definisi bahagia menurut pendapat Al-Asfahani dan penafsiran dari Rasyid Ridha, bahwa kebahagiaan disebut juga *falah* yang berarti suatu kemenangan cenderung bersifat pada duniawi, juga menempatkan rasa puas dan pemenuhan kebutuhan sebagai suatu emosi positif dalam diri. Selanjutnya, dipertegas dengan pendapat Myers (1994), bahwa orang yang bahagia memiliki karakteristik relatif terbuka, karena orang tersebut memiliki tingkat kepercayaan terhadap orang lain.

B. Kepercayaan pada Dosen Pembimbing

1. Pengertian Kepercayaan

Lewicky dan Wiethoff (2000) mendefinisikan kepercayaan dalam artian yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang dan memunculkan kemauan untuk melakukan sesuatu atas dasar sikap, kata perintah, dan keputusan dari orang lain yang tentunya diyakini oleh orang tersebut. Kepercayaan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menjalin hubungan kerjasama dalam jangka waktu yang lama (Piarna & Apandi, 2018). Dalam kajian yang membahas tentang psikologi, Rotter (2002) mengatakan bahwa kepercayaan diartikan sebagai suatu kecenderungan

yang menumbuhkan perasaan yakin kepada orang lain. Dipertegas oleh Yamagishi (1998), kepercayaan ialah keyakinan individu terhadap seseorang yang memiliki niat baik dan tidak merugikan, peduli terhadap hak individu lainnya, dan tidak meninggalkan kewajiban dirinya sendiri.

Trust sendiri merupakan perasaan nyaman untuk berbagi emosi, rasa, dan respons tertentu dengan meyakini bahwa orang lain tersebut akan menghargai dan tidak memanfaatkan, pun mengambil keuntungan tertentu dari hal-hal yang kita bagikan padanya (Morrow, 2010). *Trust* memberikan keyakinan bahwa orang lain akan bertindak dan merespons sesuai dengan porsi kebutuhan serta harapan kita (Rempel dalam Ponzetti 2003). Pendapat dari Govier (2001), yang menyatakan bahwa orang yang dapat dipercaya adalah orang yang berprediktabilitas, menepati janji ataupun komitmen sesuai kesepakatan, berbicara dengan hati-hati, dan tidak ada niatan berdusta.

Sementara, menurut pendapat dari Stephen P. Robbins (2011), mengungkapkan bahwa kepercayaan adalah ekspektasi positif yang mengharapkan orang lain tidak hanya sebatas oportunistik baik secara perkataan, tindakan, maupun keputusan. Maksud dari oportunistik adalah memanfaatkan suatu peluang atau kesempatan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Kepercayaan yang tumbuh akan menimbulkan resiko tergantung dengan kesepakatan dan hubungan yang dijalin oleh satu sama lain. Jika kepercayaan hanya bertumpu pada satu pihak, maka lebih mudah memicu perselisihan karena kepercayaan yang luntur. Namun, jika

kepercayaan berada di kedua pihak, maka kedua pihak akan saling bertanggung jawab untuk menjaga rasa kepercayaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan, maka pengertian dari kepercayaan adalah keyakinan yang muncul terhadap orang lain yang peduli, memiliki niat baik, tidak merugikan sehingga memunculkan harapan bahwa orang lain akan bertindak untuk memenuhi ekspektasi diri, juga dapat menciptakan hubungan mutualisme.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan

T. Moran & Hoy (1998) mengungkapkan beberapa aspek-aspek mengenai kepercayaan dibagi menjadi 5 komponen utama merupakan karakteristik untuk menganalisis dan menilai kepercayaan antara lain yaitu:

- a. *Benevolence* (Niat baik) yaitu merasa percaya apabila mendapatkan kepedulian dan kesejahteraan dari orang atau kelompok lain. Sehingga dapat merasa aman dan dilindungi oleh orang yang dianggap mempunyai niat baik dan intensitas rasa peduli yang tinggi.
- b. *Reliability* (Keajeg-an) yaitu mampu membuat orang memiliki rasa percaya melalui sikap atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menimbulkan kenyamanan. Dan dapat membuat orang lain akhirnya merasa ketergantungan dengan sikap atau tindakan yang *ajeg* tersebut.
- c. *Competence* (Kompetensi) yaitu timbulnya rasa yakin pada seseorang bahwa orang tersebut mempunyai kemampuan untuk

melakukan suatu pekerjaan atau hal tertentu dengan hasil yang sesuai kehendak.

- d. *Honesty* (Jujur) yaitu biasanya ada kaitan dengan watak dan karakter seseorang yang memang memiliki karakter sebagai orang jujur. Hal demikian membuat orang yang ada di sekitarnya merasa terbiasa dan tidak khawatir akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Kejujuran adalah landasan dasar dari rasa percaya.
- e. *Openness* (Keterbukaan) yaitu ketika seseorang menjalin komunikasi dengan orang lain dan telah mencapai pada fase sama-sama saling terbuka, maka mereka akan memunculkan rasa untuk saling memercayai satu dengan lainnya. Menurut yang dikatakan oleh Zand (dalam Laksmana, 2002), rasa percaya akan meningkat seiring sikap keterbukaan orang lain dan pada akhirnya mau mendengarkan pengaruh dari pihak di luar dirinya.

Dalam penjelasan lain yang diungkapkan oleh dua orang tokoh terkenal yaitu Stephen P. Robbins dan Mary Coulter mengucapkan bahwa “*trust is defined as the belief in the integrity, character, and ability of a leader*”. Kepercayaan dapat dimaknai sebagai rasa percaya pada integritas, karakter, dan kemampuan dari seorang pemimpin. Demikian, membawa pemaparan aspek-aspek kepercayaan lainnya yang menjelaskan bahwa dalam membangun kepercayaan bergantung pada lima dimensi penting yang di antaranya sebagai berikut: *integrity* (integritas), *competence* (kompetensi), *consistency* (konsistensi), *loyalty* (kesetiaan), dan *openness*

(keterbukaan). Adapun maksud kelima hal tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. *Integrity* (Integritas) yaitu sifat jujur yang bermoral. Kejujuran adalah unsur yang menentukan dalam peristiwa komunikasi antar anggota. Hal ini dikarenakan kejujuran tidak saja menjadikan proses komunikasi menjadi efektif, tetapi juga mampu menciptakan pemahaman yang baik di antara dua orang individu. Pesan yang dilandasi kejujuran mengarahkan komunikasi terhindar dari distorsi. Apalagi jika momentum komunikasi itu terjadi dalam dunia pendidikan maka nilai kejujuran mutlak dipenuhi.
- b. *Competence* (Kompetensi) yaitu pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi meliputi seluruh aspek penampilan kerja dan tidak hanya terbatas pada keterampilan-keterampilan kerja melainkan juga persyaratan melatih keterampilan-keterampilan tugas individual, mengelola sejumlah tugas yang berbeda, merespon ketidakteraturan dan mengatasinya dalam tugas-tugas rutin, serta mempertemukan tanggung jawab dengan harapan-harapan di lingkungan kerja, termasuk bekerja sama dengan yang lain.
- c. *Consistency* (Konsistensi) adalah sifat teguh pada pendirian meskipun dalam situasi yang beresiko. Orang yang konsisten dapat diramalkan tingkah lakunya, tidak mudah berubah-ubah perilakunya, ucapannya, dan janjinya dapat dipercaya serta sesuai

antara kata dan perbuatannya. Tidak konsistennya antara ucapan dan perbuatan, janji dan buktinya dapat mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan.

- d. *Loyalty* (Kesetiaan) yaitu rasa percaya yang membuat seseorang meyakini bahwa akan selalu melindungi, memberikan perasaan aman, menyelamatkan, dan taat dengan segala bentuk perintah sebagai wujud dari pengabdian.
- e. *Openness* (Keterbukaan atau transparansi) merupakan rasa yakin yang membuat dirinya bersedia memberikan gagasan ataupun ide-ide tanpa adanya batasan yang menjadi penghalang. Dapat menjalin hubungan tanpa adanya tabir yang menutupi satu sama lain sehingga bersifat lebih bebas.

Terlepas dari kepercayaan secara umum, terdapat kepercayaan yang lebih spesifik mengenai *trust to leader* yang dikemukakan oleh Adams, Waldherr, & Sartori (2008). Berkaitan dengan pendapat tersebut, ada empat dimensi yang menjadi landasan dari *trust*, yaitu:

- a. *Benevolence* yaitu sejauh mana seseorang yang memberikan arahan terlihat sangat peduli dan terbuka, sehingga mampu memberi kesan menyenangkan terhadap orang lain.
- b. *Integrity* merupakan rasa hormat, jujur, dan adil, sehingga perkataan yang diucapkan sesuai dengan tindakan yang dilakukan.
- c. *Predictability* yang ditandai dengan konsisten dan ajeg.

- d. *Competence* yaitu seberapa tinggi tingkat kemampuan seseorang dalam kompetensi yang dimiliki sehingga mampu menjalankan tanggung jawab sebagai seorang yang ahli.

Berdasarkan beberapa dimensi kepercayaan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi kepercayaan yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah *benevolence* (niat baik/kepedulian), *competence* (kompetensi), *integrity* (integritas), dan *predictability* (prediktabilitas).

3. Faktor-Faktor Kepercayaan

Definisi dari *trust* atau kepercayaan adalah sifat manusia yang melekat pada kepribadian dan cenderung stabil dan dapat dinilai. Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan baik tinggi maupun rendah, akan memunculkan karakteristik atau tanda-tanda tersendiri. Wade & Robinson (2012) mengatakan bahwa rasa percaya dapat diteliti melalui seberapa besar seseorang dapat bergantung pada orang lain secara general. Hal-hal demikian dapat terbentuk dari pengalaman hidup yang pernah dilalui. Kemudian beberapa faktor yang cenderung mempengaruhi rasa kepercayaan seseorang antara lain:

- a. *Level of extroversion*

Maksud dari *level of extroversion* adalah seseorang yang bersifat terbuka dengan tingkat fleksibel yang tinggi jika sedang bersama orang lain. Seringkali terlihat sebagai sosok yang energik dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga ketika

orang tersebut percaya dengan diri sendiri, cenderung mampu percaya dengan orang yang ada di sekitarnya.

b. *Participation in religion*

Seseorang beragama dianggap cenderung lebih mudah menaruh rasa percaya walaupun tetap dengan kapasitas yang berbeda-beda. Orang yang memiliki kepercayaan (*religion*) meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, akan memiliki tingkat rasa percaya lebih tinggi dibandingkan orang yang ingkar akan adanya Tuhan (*atheism*).

c. *Family interaction*

Hubungan yang dibangun oleh orang tua kepada anaknya juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya. Salah satu contohnya adalah ketika orang tua mendidik anak dengan selalu menepati janji yang telah disepakati antara mereka. Secara tidak langsung, dengan kebiasaan yang telah dibentuk orang tua, anak akan merasa percaya bahwa orang tua mereka tidak akan mengingkari janji. Hal tersebut dapat membiasakan anak untuk lebih mudah merasa percaya, sehingga mendapatkan rasa ketenangan dan rasa aman dari lingkungan sekitarnya.

Selain dari beberapa hal yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, kategori yang lebih spesifik diungkapkan mengenai kepercayaan yang dibangun oleh mahasiswa pada dunia perkuliahan, khususnya kepada dosen pembimbing. Kepercayaan pada mahasiswa

terhadap dosen pembimbing dapat disamakan dengan *trust to leader* (kepercayaan pada pimpinan). Dikarenakan level atau kedudukan antara dosen dengan mahasiswa yang berbeda, dilihat dari segi latar belakang pendidikan, tingkat keilmuan, keahlian, dan lain-lain. Berikut penjelasan mengenai faktor terbentuknya kepercayaan mahasiswa kepada dosen pembimbing yang diposisikan sebagai atasan.

Menurut hasil kesimpulan yang diambil dari riset di lapangan ada 6 faktor *trust to leader*, antara lain sebagai berikut:

a. Dosen pembimbing yang memahami mahasiswa

Maksud dari dosen pembimbing memahami adalah memahami mahasiswa dengan segala keterbukaan mengenai proses mengerjakan skripsi. Selain itu juga memiliki rasa untuk saling menghargai keberadaan mahasiswa dengan menunjukkan niat baik dan sikap peduli, serta memberikan kesempatan yang sama dalam proses bimbingan antar mahasiswa. Penjabaran sifat yang dimaksud pada poin ini antara lain adalah ramah, loyal, mengayomi, membimbing, konsisten, berdedikasi, tidak lepas tangan, tanggap, mempunyai prinsip, bersikap positif dan beretika.

b. Kompetensi dosen pembimbing

Kompetensi dosen pembimbing memiliki pengaruh terhadap kepercayaan mahasiswa yang didapatkan dari wawasan, berpengalaman, berkompeten, profesional, dan mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh dosen pembimbing. Selain demikian konsep kompetensi yang dimaksud dinilai dari sikap

yang bekerja keras, memiliki visi/misi, dapat mengkoordinasi, memotivasi, inspiratif, teliti, senior, dosen pembimbing yang semangat, serta dosen pembimbing yang mampu mengevaluasi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan.

c. Dosen pembimbing yang bertanggung jawab dan jujur

Seseorang yang mempunyai level lebih tinggi dibandingkan orang yang berada dalam suatu kelompok dirasa mampu mengemban tanggung jawab yang cukup besar. Jika orang tersebut berhasil dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya, maka kadar kepercayaan orang lain kepada orang tersebut akan meningkat. Selain tanggung jawab, terdapat satu hal yang sangat penting sebagai landasan untuk membangun kepercayaan, yaitu jujur. Dosen pembimbing yang bersikap jujur pada mahasiswa akan menambah rasa percaya, pun juga dosen pembimbing otomatis menjadi teladan.

d. Dosen pembimbing adil, bijaksana dan disiplin

Sikap disiplin dalam jiwa seseorang akan membangun sebuah kebiasaan yang baik, terutama menjadi seseorang yang dipandang oleh orang dengan level di bawahnya. Kedisiplinan juga perlu ditunjang dengan sikap adil dan bijaksana. Dalam pengambilan keputusan, orang yang adil dan bijaksana akan lebih disoroti karena hasil akhir yang dapat dipercaya. Individu yang disiplin dikenal lebih tegas dan bisa diandalkan oleh orang lain.

e. Kepribadian baik dosen pembimbing

Watak ataupun karakteristik seseorang biasa dikenal lebih sulit untuk dirubah. Berbeda dengan kepribadian yang dapat dilatih dari kebiasaan-kebiasaan kecil dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian yang baik dan positif justru dinilai dapat memberikan kesan yang membangun kepercayaan individu lainnya. Seseorang dengan kepribadian yang baik akan memberikan kesan baik pula ketika menjalin hubungan interpersonal dengan lawan bicaranya. Dengan demikian, rasa kepercayaan akan semakin meningkat.

f. Faktor keharusan

Faktor keharusan yang dimaksud di sini adalah karena mahasiswa menduduki posisi sebagai seseorang yang memiliki kapasitas lebih rendah dibanding dosen pembimbing, maka secara otomatis seharusnya memiliki rasa percaya pada dosen pembimbing. Terlebih karena berada di lingkungan universitas yang notabene wilayah pendidikan yang mana dosen sebagai tenaga pengajar di dalamnya. Oleh sebab itu, percaya pada dosen pembimbing yang disetarakan dengan seorang *leader*, bisa dikatakan sebuah keharusan serta tuntutan. Selain itu faktor keharusan juga disebabkan karena dosen pembimbing memiliki religiusitas yang tinggi.

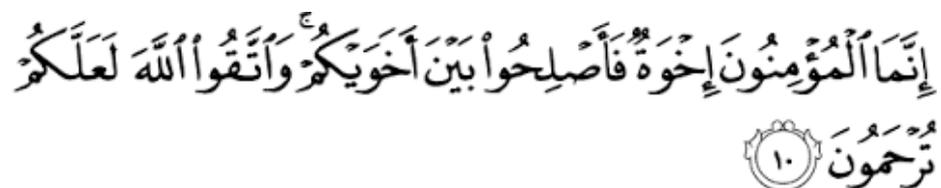
Sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor *trust to leader* terdapat enam, yaitu 1) Dosen pembimbing memahami mahasiswa merupakan faktor paling besar diantara faktor lain, 2) Kompetensi dosen pembimbing, 3) Dosen pembimbing yang bertanggung jawab dan jujur, 4) Dosen

pembimbing adil, bijaksana dan disiplin, 5) Kepribadian baik dosen pembimbing, dan 6) Faktor keharusan. Faktor kedua, ketiga, dan keempat memiliki kedudukan yang sama, sedangkan faktor kelima dan keenam tidak memiliki pengaruh yang begitu besar.

4. Kepercayaan dalam Perspektif Islam

Kepercayaan dalam Islam dapat disebut sebagai amanah. Menurut Khairiah (2019), kepercayaan merupakan penegasan pada perilaku kerjasama, integritas, tanggung jawab, dan saling menguntungkan serta tolong-menolong dalam sebuah kebaikan. Sejalan dengan teori dari Adams, Waldherr, & Sartori (2008), yang mengatakan bahwa 4 aspek seseorang yang dapat dipercaya meliputi integritas, kompeten, kepedulian atau berniat baik pada orang lain, dan juga konsisten (prediktabilitas). Orang yang dapat dipercaya biasanya juga memiliki kepercayaan yang tinggi pada diri mereka sendiri. Karena sebelum memiliki rasa percaya pada orang lain, seseorang harus percaya pada diri sendiri terlebih dahulu.

Orang yang dapat dipercaya akan mampu membuat orang lain merasa damai, aman, dan tenang. Seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:



Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*

Dengan penegasan yang dijelaskan pada ayat Kalamullah tersebut, memperingatkan kita untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam suatu hubungan, kepercayaan merupakan landasan untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan orang lain. Orang yang mempercayai kita akan memberikan dorongan untuk menumbuhkan kepercayaan kita terhadap orang lain juga. Selain itu, apabila kepercayaan dapat dengan mudah dibangun karena adanya kebiasaan dari dalam diri, maka akan lebih mudah pula dalam meraih kebahagiaan.

5. Dosen Pembimbing

Menurut pendapat Anson (2009), mengatakan bahwa dosen pembimbing merupakan pemberi arahan yang bersifat konstruktif mulai dari segi penulisan, kandungan isi, hingga pada prosedural metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dikatakan oleh Partawibawa (2014), bahwa proses bimbingan merupakan suatu tahapan layanan pendidikan yang diberikan oleh fakultas sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dosen pembimbing tidak hanya bertugas menjadi fasilitator dalam hal pengetahuan, namun juga termasuk *support system* yang memberi motivasi dan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa. Selain itu, dosen pembimbing juga salah satu seseorang dari beberapa faktor lainnya yang memberikan dampak pada esensial topik skripsi, memberi kritik dan saran, serta memperkuat teori yang diterapkan. Dan juga dosen pembimbing memberi andil dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga meminimalisir perasaan

ketidakmampuan menyelesaikan, atau bahkan menyerah di pertengahan proses pengerjaan.

C. Hubungan Kepercayaan dengan Kebahagiaan

Kepercayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalin relasi hubungan dengan orang lain, terlebih lagi dalam jangka waktu yang lama (Piarna & Apandi, 2018). Kepercayaan dikatakan sebagai keyakinan individu untuk memberitahukan sesuatu yang dirasa bersifat rahasia kepada orang lain tanpa ada rasa khawatir. Kepercayaan pada seseorang akan menumbuhkan rasa keterbukaan terhadap orang lain, sehingga lebih mudah untuk berbagi, bercerita, atau bahkan merasa aman ketika ingin menjalin kerja sama dalam hal besar. Kepercayaan juga diiringi dengan resiko pengkhianatan dari orang yang tidak bertanggung jawab.

Aspek-aspek kepercayaan disebutkan dalam teori menurut Tschannen-Moran dan Hoy (1998:189), mengatakan bahwa karakteristik kepercayaan adalah niat baik (*benevolence*), keandalan (*reliability*), kompetensi (*competence*), jujur (*honesty*), dan keterbukaan (*openness*). Aspek-aspek tersebut adalah yang biasanya muncul pada orang yang telah memiliki komitmen tinggi untuk dapat dipercaya orang lain. Sementara menurut pendapat lain yaitu Adams, Waldherr, & Sartori (2008), mengungkapkan bahwa kepercayaan dilihat dari 4 aspek utama, yaitu niat baik (*benevolence*), integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), dan prediktabilitas (*predictability*). Aspek ini disusun berdasarkan tingkat kepercayaan pada seseorang yang mempunyai kapasitas level keahlian yang lebih tinggi atau istilah lainnya adalah *trust to leader* (Nuqul, 2008).

Dikatakan sebagai kepercayaan pada pemimpin atau ahli (*trust to leader*), karena adanya kekuasaan atau hak dalam andil di bidang pembimbingan skripsi, yang mana dosen akan memberikan arahan dan memperbaiki susunan laporan hingga tuntas. Tidak hanya sebatas memberikan tindakan riil, namun juga dibutuhkan motivasi serta kedekatan emosi agar hubungan relasi dapat terjalin dengan baik. Sehingga akan menumbuhkan perasaan bahagia pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dan juga menjalani bimbingan dengan dosen pembimbing. Alhasil, kepercayaan pada seseorang berkaitan erat dengan kebahagiaan individu.

Kebahagiaan sendiri adalah emosi positif yang timbul karena telah terpenuhinya suatu keinginan atau kebutuhan pada diri seseorang, hingga merasa puas dan sejahtera. Pada akhirnya orang tersebut mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan tidak mudah emosi dalam hal negatif (marah, sedih, dan lain-lain). Menurut Carr (2004), menyampaikan tentang definisi kebahagiaan yaitu keadaan psikis secara positif, dengan ditandai oleh tingginya rasa kepuasan diri dan tingkat emosi positif, serta rendahnya emosi negatif.

Aspek-aspek dari kebahagiaan menurut yang dikatakan oleh Seligman (2005), yaitu adanya relasi positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna hidup, optimis yang realistis, dan memiliki resiliensi tinggi. Seseorang dapat dianggap meraih kebahagiaan ketika mampu memenuhi aspek-aspek tersebut. Aspek lainnya yang diungkapkan oleh Hurlock (1997), berpendapat bahwa esensi kebahagiaan ditinjau dari tiga A, yakni *acceptance* (sikap penerimaan), *affection* (kasih sayang), dan *achievement* (prestasi). Jika

manusia mampu memenuhi tiga esensi, maka manusia akan mendapatkan perasaan bahagianya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebahagiaan memiliki hubungan yang kuat dengan rasa kepercayaan (*trust*). Seseorang yang bahagia akan sangat mudah menjalin relasi hubungan sosial dengan orang yang ada di lingkungannya. Tanpa harus merasa was-was ataupun takut, ketika telah memberi rasa percaya, maka orang tersebut memang seharusnya menanggung resiko yang akan diperoleh. Dalam sebuah artikel britannica.com dikatakan bahwa seseorang yang lebih mudah bahagia karena memiliki hubungan relasi yang baik dengan orang lain dan dalam relasi tersebut ada rasa saling percaya yang tinggi.

Kepercayaan dapat mendorong seseorang untuk merasakan kebahagiaan, bahkan lebih bahagia dibanding sebelum adanya rasa percaya. Hal demikian disebabkan oleh ketika seseorang merasa percaya dan yakin dengan peristiwa maupun orang-orang yang ada di sekitarnya, maka akan menunjukkan perasaan puas dan mengurangi emosi negatif seperti asumsi kekhawatiran tentang rasa aman dan diterima oleh lingkungan (Radcliff, 2022). Artikel yang mengutip bahwa Negara Finlandia adalah negara dengan tingkat kebahagiaan tertinggi dikarenakan faktor terbesarnya berasal dari kepercayaan yang dibangun juga sama tingginya. Sehingga dapat menghasilkan rasa bahagia yang konsisten.

Lingkungan yang terbiasa menanamkan kepercayaan dalam diri masing-masing akan lebih mudah mencapai kebahagiaan. Lingkungan yang dapat menciptakan hubungan yang erat antara satu dengan yang lain, memiliki

niat baik, dan integritas tinggi. Terlebih lagi dalam hubungan antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing. Dosen pembimbing yang memiliki empat aspek kepercayaan (*trust*) menurut Adams, Waldherr, & Sartori (2008), yaitu niat baik (*benevolence*), integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), dan prediktabilitas (*predictability*), akan dapat mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa.

Dikuatkan dengan pendapat menurut Amerland (2015), yang menjelaskan tentang keterkaitan kepercayaan dan kebahagiaan yang sangat erat. Dimulai dari hal terkecil misalnya seseorang yang tidak percaya dengan tempat tinggal dan masyarakat yang ada di sekitarnya akan cenderung ketakutan, merasa tidak nyaman, menutup diri, dan lain sebagainya. Padahal kebahagiaan adalah emosi positif yang membantu membangun sebuah relasi sebagai makhluk sosial, sehingga tidak diliputi dengan perasaan atau bahkan sekedar asumsi pribadi yang negatif.

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan oleh peneliti mengenai keterkaitan antara kepercayaan dengan kebahagiaan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang menganalisis tentang pengaruh dari kepercayaan pada kebahagiaan seseorang. Khususnya kebahagiaan yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dosen pembimbing yang bertugas mendampingi, mengarahkan, dan membimbing hingga tuntas yang diharapkan dapat membangun rasa kepercayaan mahasiswanya. Sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh tingkat kepercayaan pada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan mahasiswa yang sedang menuntaskan skripsi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil hipotesis sementara dari penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari kepercayaan pada dosen pembimbing (X) terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (Y).

H_a : Tidak adanya pengaruh signifikan dari kepercayaan pada dosen pembimbing (X) terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (Y).

BAB III

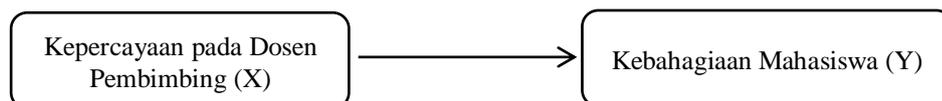
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk menganalisis seberapa keberpengaruhannya suatu faktor antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan jumlah satu atau lebih. Kemudian, hasil dari data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode uji analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh kepercayaan pada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian kuantitatif korelasional biasanya akan menggunakan paling sedikit yakni dua variabel, yang merupakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas akan memberikan variasi pada variabel terikat sehingga menimbulkan hasil yang beragam dan tentunya disebabkan oleh pengaruh yang dipicu dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel meliputi variabel terikat dalam penelitian yaitu kebahagiaan (*happiness*) pada mahasiswa dan variabel bebas yaitu kepercayaan (*trust*) pada dosen pembimbing.



Gambar 3.1 Hubungan antara Kepercayaan dengan Kebahagiaan

C. Definisi Operasional

1. *Happiness* (Kebahagiaan)

Kebahagiaan adalah perasaan positif dan keadaan sejahtera serta damai seseorang, yang berhasil tumbuh karena telah mencapai beberapa dimensi yaitu terjalinnya hubungan dan relasi yang positif, terlibat secara penuh dalam setiap proses kehidupan, menemukan makna (*value*), memiliki sikap optimis yang realistis, dan resiliensi.

2. *Trust* (Kepercayaan)

Kepercayaan adalah keyakinan yang muncul terhadap orang lain yang memiliki kepedulian dan niat baik, konsisten, mempunyai kompetensi tinggi, serta integritas. Sehingga memunculkan harapan bahwa orang lain akan bertindak untuk memenuhi ekspektasi diri, serta dapat menciptakan hubungan mutualisme.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019 dan sedang menempuh skripsi.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa dari 3 Fakultas UIN Malang angkatan 2019

No.	Fakultas	Jumlah mahasiswa
1.	Psikologi	222
2.	Ekonomi	435
3.	Sains & Teknologi	664

2. Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, dikarenakan subjek populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2019, maka kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek
2. Angkatan 2019
3. Sedang mengerjakan skripsi dan melaksanakan bimbingan

Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan Teorema Limit Sentral (Suripto, et al., 2021) yang menjelaskan bahwa distribusi sampling dari jumlah rata-rata sampel dikatakan normal apabila jumlah sampel setidaknya mencapai 30 responden. Hal tersebut telah disepakati dan dipastikan bahwa rerata sampel akan menghasilkan data yang terdistribusi normal. Dengan demikian, peneliti mengambil sebanyak 40 sampel dari masing-masing Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan jumlah total berdasarkan gender yaitu ada 37 laki-laki dan 83 perempuan.

E. Instrumen Penelitian

1. Skala Kebahagiaan

Skala tingkat kebahagiaan yang menggunakan landasan teori Seligman (2005) dan pengembangan adaptasi dari penelitian oleh Amal (2021) dengan pernyataan yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala kebahagiaan menggunakan 5 alternatif jawaban dengan mengacu pada Skala *Likert*. Skala kebahagiaan memaparkan dua jenis pernyataan, yaitu

pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menggambarkan pernyataan tentang keadaan yang positif dan sejalan dengan kehendak aspek-aspek dalam teori. Sedangkan pernyataan *unfavorable* menyatakan keadaan sebaliknya, yaitu keadaan negatif yang kontra dan tidak diinginkan adanya dari sebuah teori.

Pedoman skala *likert* menggunakan kategori alternatif jawaban dengan penjelasan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal demikian berfungsi sebagai penggambaran kecenderungan yang dialami oleh partisipan. Skor dengan angka yang tinggi pada item *favorable* akan menyatakan kecenderungan respon yang relatif positif. Justru jika skor pada item *unfavorable* dengan angka tinggi maka menyatakan keadaan yang dialami justru cenderung mengalami respon yang negatif.

Tabel 3. 2 Blue print instrumen Skala Kebahagiaan

No.	Aspek	Item		Jumlah
		F	UF	
1.	Relasi positif	1, 3	2, 4	4
2.	Keterlibatan penuh	5, 6, 7, 8	-	4
3.	Penemuan makna	9, 10, 11	12	4
4.	Optimisme	13, 14, 16	15	4
5.	Resiliensi	17, 18, 20	19	4
Total				20

a) Validitas

Fungsi dari validitas adalah guna mengetahui seberapa valid item-item yang telah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan uji validitas ini menggunakan teknik validitas *pearson product moment*. Adapun dasar

pengambilan keputusan dari sebuah validitas ditentukan dengan adanya nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dapat dikatakan sebagai item yang dapat diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka item dikatakan tidak diterima. Dan nilai korelasi yang menghasilkan r tabel 1,176, dengan dasar pengambilan nilai r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid. Namun jika hasilnya r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3 Validitas Skala Kebahagiaan Tahap 1

No.	Aspek	Item	
		Diterima	Tidak Diterima
1.	Relasi positif	1, 3	2, 4
2.	Keterlibatan penuh	5, 6, 7, 8	-
3.	Penemuan makna	9, 10, 11	12
4.	Optimisme	13, 14, 15, 16	-
5.	Resiliensi	17, 18, 19, 20	-
Jumlah		17	3
Total		20	

Diketahui pada tabel 3.3 berdasarkan hasil validitas yang dilakukan pada tahap pertama, item yang gugur sebanyak 3 item. Item 2 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,115 > 0,05$ maka kesimpulannya item 2 tidak dapat diterima dan harus dieliminasi, kemudian nilai korelasi sebesar $-0,142 < 0,176$ berarti tidak valid. Item 4 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,289 > 0,05$ yang berarti tidak diterima dan harus dieliminasi. Dengan nilai korelasi r hitung $-0,096 < 0,176$ dikatakan tidak valid. Selanjutnya item 12 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,257 > 0,05$ maka

dinyatakan tidak diterima dan gugur. Ditambah dengan nilai korelasi yaitu $-0,102 < 0,176$ yang berarti tidak valid.

Tabel 3. 4 Validitas Skala Kebahagiaan Tahap 2

No.	Aspek	Item	
		Diterima	Tidak Diterima
1.	Relasi positif	1, 3	2, 4
2.	Keterlibatan penuh	5, 6, 7, 8	-
3.	Penemuan makna	9, 10, 11	12
4.	Optimisme	13, 14, 16	15
5.	Resiliensi	17, 18, 19, 20	-
Jumlah		16	4
Total		20	

Berdasarkan tabel 3.4 hasil validitas yang dilakukan pada tahap kedua menggugurkan 1 item yaitu item 15. Item 15 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,131 > 0,05$ yang dinyatakan tidak diterima dan harus dieliminasi. Dengan nilai korelasi $0,136 > 0,176$ berarti tidak valid dan tidak berkorelasi. Kemudian uji validitas dilakukan ulang dengan 4 item yang dieliminasi dan akhirnya menghasilkan 16 item yang valid.

b) Reliabilitas

Tujuan dilakukannya pengestimasian reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi dari item-item dalam suatu penelitian atau kuisioner. Estimasi reliabilitas ditemukan melalui analisis yang menggunakan milik *Cronbach Alpha* dengan bertujuan untuk menghitung tingkat estimasi reliabel dari item dalam skala yang telah

disebar dari penelitian. Item yang diukur tingkat estimasi reliabilitas pada penelitian ini telah dinyatakan telah valid.

Tabel 3. 5 *Blueprint* Reliabilitas Skala Kebahagiaan

Skala	Nilai Koefisien	Keterangan
Kebahagiaan	0.860	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 menghasilkan estimasi reliabilitas dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu 0,860. Mengacu dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa skala tersebut dapat dikatakan reliabel. Besaran nilai koefisien sebesar $0,860 > 0,80$ dapat dikategorikan sebagai reliabilitas yang sangat tinggi (Guilford, 1956:145).

2. Skala *Trust* (Kepercayaan)

Skala kepercayaan yang akan digunakan untuk mengukur kepercayaan (*trust*) pada dosen pembimbing mengacu pada alat ukur yang dibuat oleh Adams, Waldherr, & Sartori (2008), yang diterjemahkan pada penelitian Nuqul (2019). Skala tersebut lalu dikembangkan dan diadaptasi oleh peneliti dan disusun dalam bentuk skala *Likert*. Dalam skala meliputi beberapa item-item yang menyatakan sebuah respon *favorable* dan *unfavorable*. Respon positif dan sejalan dengan teori dari variabel digambarkan pada pernyataan *favorable*. Sedangkan respon yang menentang ketentuan aspek-aspek dari variabel kepercayaan akan disajikan dalam bentuk pernyataan *unfavorable*.

Skala *Likert* yang memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju

(SS). Apabila partisipan memilih poin angka yang tinggi pada item *favorable*, maka partisipan menyetujui pernyataan positif dan akan menghasilkan skor tinggi. Berbeda dengan item *unfavorable*, yang mana jika partisipan lebih memilih poin angka jawaban yang paling rendah justru yang akan menghasilkan skor tinggi. Walaupun adanya penjelasan demikian, tidak akan mempengaruhi hak partisipan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan masing-masing.

Tabel 3. 6 Blue Print Instrumen Trust pada Dosen Pembimbing

No.	Aspek	Item		Jumlah
		F	UF	
1.	Niat baik (<i>benevolence</i>)	1, 2, 4	3	4
2.	Integritas (<i>integrity</i>)	5, 6, 7, 8, 10	9	6
3.	Kompetensi (<i>competence</i>)	11, 12, 14, 15	13	5
4.	Prediktabilitas (<i>predictability</i>)	16, 19	17, 18	4
Total				19

a) Validitas

Tabel 3. 7 Validitas Skala Trust Tahap 1

No.	Aspek	Item	
		Diterima	Tidak Diterima
1.	Niat baik (<i>benevolence</i>)	1, 2, 4	3
2.	Integritas (<i>integrity</i>)	5, 6, 7, 8, 9, 10	-
3.	Kompetensi (<i>competence</i>)	11, 12, 14, 15	13
4.	Prediktabilitas (<i>predictability</i>)	16, 19	17, 18
Jumlah		15	4
Total		19	

Diketahui pada tabel 3.7 berdasarkan hasil validitas yang dilakukan pada tahap pertama, item yang gugur sebanyak 4 item. Item 3

menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,078 > 0,05$ maka kesimpulannya item 3 tidak diterima dan harus dieliminasi, kemudian nilai korelasi sebesar $0,158 < 0,176$ berarti tidak valid. Item 13 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,600 > 0,05$ yang berarti tidak diterima dan harus dieliminasi. Dengan nilai korelasi r hitung $0,047 < 0,176$ dikatakan tidak valid. Selanjutnya item 17 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,541 > 0,05$ maka dinyatakan tidak diterima dan gugur. Ditambah dengan nilai korelasi yaitu $-0,055 < 0,176$ yang berarti tidak valid. Item 18 mendapat nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,184 > 0,05$, yang juga dinyatakan tidak diterima, dan nilai korelasi yaitu $0,120 < 0,176$, semakin terlihat bahwa item tersebut tidak valid.

Tabel 3. 8 Validitas Skala *Trust* Tahap 2

No.	Aspek	Item	
		Diterima	Tidak Diterima
1.	Niat baik (<i>benevolence</i>)	1, 2, 4	3
2.	Integritas (<i>integrity</i>)	5, 6, 7, 8, 10	9
3.	Kompetensi (<i>competence</i>)	11, 12, 14, 15	13
4.	Prediktabilitas (<i>predictability</i>)	16, 19	17, 18
Jumlah		14	5
Total		19	

Berdasarkan tabel 3.8 hasil validitas yang dilakukan pada tahap kedua menggugurkan 1 item yaitu item 9. Item 9 menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,865 > 0,05$ yang dinyatakan tidak diterima dan harus dieliminasi. Dengan nilai korelasi $-0,015 > 0,176$ berarti tidak valid

dan tidak berkorelasi. Kemudian uji validitas dilakukan ulang dengan 5 item yang dieliminasi dan akhirnya menghasilkan 14 item yang valid.

b) Reliabilitas

Tabel 3. 9 *Blueprint Reliabilitas Skala Trust*

Skala	Nilai Koefisien	Keterangan
<i>Trust</i>	0,921	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.9 menghasilkan estimasi reliabilitas dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu 0,920. Mengacu dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa skala tersebut dapat dikatakan reliabel. Besaran nilai koefisien sebesar $0,920 > 0,80$ dapat dikategorikan sebagai reliabilitas yang sangat tinggi (Guilford, 1956:145).

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dengan dua variabel yakni *trust* (kepercayaan) dan kebahagiaan menggunakan teknik analisis data yang dapat mengukur korelasi antara variabel X terhadap variabel Y dengan melakukan uji analisis regresi Linier sederhana. Analisis regresi Linier sederhana ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat uji pendukung tambahan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan gender dan perbedaan fakultas. Uji tambahan yang digunakan pada analisis perbedaan gender adalah *Independent T-Test*. Sedangkan uji analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak pada bagian fakultas menggunakan uji *One-Way ANOVA*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

1. Gambaran Singkat

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dulunya dikenal sebagai cabang dari IAIN Sunan Ampel. Berawal dari beberapa para tokoh Jawa Timur yang akhirnya memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam yang dinaungi oleh Departemen Agama. Dari panitia pendiri IAIN cabang Surabaya, bertugas mendirikan Fakultas Syari'ah bertempat di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah bertempat di Malang. Kedua fakultas tersebut merupakan cabang fakultas dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dilanjutkan didirikannya Fakultas Ushuluddin bertempat Kediri.

Dalam proses berkembangnya, ketiga fakultas yang berdiri dari cabang Surabaya digabung secara struktural berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel dengan berdasar pada Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 1965. Beberapa tahun kemudian, tepatnya melalui keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang yang berdiri sendiri, bukan lagi cabang dari Surabaya. Hal tersebut bersamaan dengan 33 lembaga lainnya di seluruh Indonesia. Dengan demikian, STAIN Malang adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang otonom dan tidak ada hubungannya dengan IAIN Sunan Ampel.

Tahun Ajaran 1998/1999-2008/2009 dalam rencana pengembangan strategis selama 10 tahun mendatang, STAIN Malang ingin mengubah status kelembagaannya menjadi Universitas. Melalui usaha-usaha yang sungguh-sungguh pengusulan menjadi Universitas diajukan pada Presiden dan disetujui. Dengan terbitnya Surat Keputusan Presiden RI No. 50, pada Tanggal 21 Juni 2004, yang diresmikan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Prof H.A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden. Kemudian pada tanggal 8 Oktober 2004, nama IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas pokok dan paling utama yaitu menyelenggarakan program pendidikan di lembaga tinggi yang mengacu pada bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Oleh sebab itu, tanggal 21 Juni 2004 diperingati sebagai hari jadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Awal berdirinya Universitas ini menaungi 6 Fakultas pada Program Sarjana dan Pascasarjana, meliputi: 1) Fakultas Tarbiyah, 2) Fakultas Syari'ah, 3) Fakultas Humaniora, 4) Fakultas Ekonomi, 5) Fakultas Psikologi, dan 6) Fakultas Sains dan Teknologi. Sedangkan program Pascasarjana meliputi: 1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, 2) Program Magister Bahasa Arab, 3) Program Magister Agama Islam, 4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), 5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan 6) Program Magister Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah. Dan ada 2 program Doktor, yaitu: 1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan 2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab. UIN Malang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki

universitas lainnya, yaitu menjadi bukti dari model pengembangan keilmuan yang mewajibkan bagi seluruh anggota civitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Adanya hal tersebut diharapkan mampu untuk melakukan kajian Islam langsung melalui sumber aslinya, meliputi Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan menggunakan bahasa Inggris sebagai bekal untuk mempelajari ilmu-ilmu umum, juga sebagai bahasa Internasional. Oleh sebab itu, untuk meraih harapan tersebut, maka dikembangkan Ma'had atau Asrama Mahasiswa yang mana menghimpun seluruh mahasiswa baru di Tahun Pertama, wajib tinggal di ma'had. Ditambah dengan strategi yang terus melekat sampai saat ini, yaitu menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi secara integratif yang berkualitas. Pada akhirnya, UIN Malang merupakan sinkronisasi tradisi antara Universitas dengan Ma'had atau pesantren.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mulai berbenah diri sejak September Tahun 2005, dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, gedung perkuliahan, laboratorium, gedung kemahasiswaan, gedung olahraga, poliklinik, juga ada masjid serta ma'had yang telah ada sejak awal. Dengan dana yang diberikan oleh *Islamic Development Bank* (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 pada Tanggal 17 Agustus 2004. Kemudian, pada tanggal 27 Januari 2009, saat Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama tambahan dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena nama tersebut cukup panjang, ketika pidato Dies

Natalis ke-4, Bapak Rektor memberikan singkatan nama yaitu menjadi UIN Maliki Malang. Dengan beberapa perkembangan yang cukup pesat, semakin membulatkan tekad para civitas akademika untuk membangun Universitas ini menjadi *The Center of Excellent* dan *The Center of Islamic Civilization* sebagai langkah awal untuk mengimplementasikan ajaran Islam yang Rahmatal Lil ‘Alamin (rahmat bagi alam semesta).

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan misi serta tujuan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih diterapkan sejak Tahun 2020 hingga saat ini antara lain sebagai berikut:

VISI

Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi Internasional.

MISI

1. Mencetak Sarjana yang berkarakter Ulul Albab
2. Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan, dan budaya saing tinggi

TUJUAN

1. Memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat.
2. Menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh gambaran data pada masing-masing variabel mampu terdistribusi normal atau sebaliknya. Normalitas data menjadi sesuatu yang penting dalam penelitian karena apabila data yang diuji memiliki distribusi yang normal, maka data tersebut dapat mewakili sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan formula jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Skala	Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)	Ket.
(Kepercayaan) dan Kebahagiaan	0.188	Normal

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.1, hasil uji normalitas dari skala kepercayaan dan skala kebahagiaan memiliki nilai signifikansi yaitu 0.188. Dengan dasar pengambilan keputusan yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi > 0.05 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai linier atau tidaknya hubungan dua variabel (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu: 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel

(X) dengan (Y) adalah linier, 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak Linier.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi	Ket
Kebahagiaan	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	0.180	Linear

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji linieritas pada kedua variabel, hasil nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu $0.180 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel prediktor memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil dari 3 fakultas yang berbeda memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan menggunakan teknik *Levene Test*. Berikut hasil dari uji homogenitas dari skala kepercayaan dan skala kebahagiaan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas Skala *Trust* (Kepercayaan)

Hasil Skala <i>Trust</i> (Kepercayaan)	Levene Statistic	Sig.
	0.758	0.471

Berdasarkan hasil tabel 4.3 yang menganalisis homogenitas menggunakan teknik *Levene Test*, dinyatakan bahwa nilai signifikansi $0,471 > 0,05$. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data penelitian bersifat homogen. Pada penelitian ini, data dari skala kepercayaan menunjukkan bahwa memiliki sifat yang homogen, yang mana data sampel yang diteliti juga akan mempunyai varian yang sama.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas Skala Kebahagiaan

Hasil Skala Kebahagiaan	<i>Levene Statistic</i>	Sig.
	0.205	0.815

Berdasarkan hasil tabel 4.4 yang menganalisis homogenitas menggunakan teknik *Levene Test*, dinyatakan bahwa nilai signifikansi $0,815 > 0,05$. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data penelitian bersifat homogen. Pada penelitian ini, data dari skala kebahagiaan menunjukkan bahwa memiliki sifat yang homogen, yang mana data sampel yang diteliti juga akan mempunyai varian yang sama.

C. Hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah sajian perhitungan dari analisis data yang berbentuk statistik. Berfungsi untuk mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan tanpa mengurangi atau menambahkan sebagaimana adanya data tersebut dengan menggunakan angka-angka (Sulistiyawati, dkk. 2022). Analisis ini berisi akumulasi dari data dasar yang disusun dalam bentuk deskripsi semata, tanpa menjelaskan adanya hubungan, pengujian hipotesis, atau bahkan menarik sebuah kesimpulan. Analisis deskripsi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi dari kedua variabel yaitu variabel *trust* (kepercayaan) dan kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses analisis deskriptif dihitung dengan

uji sederhana yang meliputi nilai *mean* dan standart deviasi data yang menghasilkan perbedaan kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a) Skor Analisis Empirik

Penjabaran pada tabel di bawah adalah hasil perhitungan dari analisis skor empirik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Skor Analisis Empirik

Kebahagiaan				Trust (Kepercayaan)			
Min	Maks	<i>Mean</i>	SD	Min	Maks	<i>Mean</i>	SD
37	80	64	8	28	70	57	8.7

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 yang memaparkan skor analisis empirik kedua variabel, yaitu diketahui pada skala kebahagiaan mendapatkan skor minimum 37 dan skor maksimal 80. Dengan skor *mean* 64 dan skor standar deviasi 8. Sedangkan pada skala kepercayaan diketahui menghasilkan skor minimum 28 dan skor maksimal 70. Kemudian untuk skor *mean* adalah 57 dan skor standar deviasi yakni 8.7.

b) Deskripsi Kategorisasi Data

Dalam perhitungan kategorisasi data yang telah terakumulasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Data

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan tabel 4.6 rumus kategorisasi yang telah diketahui, kemudian perhitungan dari masing-masing variabel akan menghasilkan kategori sebagai berikut:

1) Kebahagiaan

Uji kategorisasi data pada variabel kebahagiaan mendapatkan hasil yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Skala Kebahagiaan

Kategorisasi	Jumlah Partisipan	Persentase
Rendah	13	10,8%
Sedang	87	72,5%
Tinggi	20	16,7%

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.7 kategorisasi data variabel kebahagiaan dapat diketahui bahwa tingkat kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kategori pada tingkat rendah yang terdapat 13 orang dengan persentase 10,8%. Kemudian pada tingkat sedang diperoleh sebanyak 87 orang dengan persentase 72,5%. Selanjutnya, pada kategori tinggi terdapat 20 orang dengan persentase 16,7%. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat kebahagiaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tergolong sedang.

2) *Trust* (Kepercayaan)

Uji kategorisasi data pada variabel *trust* (kepercayaan) mendapatkan hasil yaitu:

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Skala *Trust* (Kepercayaan)

Kategorisasi	Jumlah Partisipan	Persentase
Rendah	16	13,3%
Sedang	83	69,2%
Tinggi	21	17,5%

Berdasarkan hasil yang diketahui pada tabel 4.8 kategorisasi data variabel *trust* (kepercayaan) dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan pada dosen pembimbing pada mahasiswa Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kategori pada tingkat rendah sebanyak 16 partisipan dengan jumlah persentase 13,3%. Selanjutnya pada kategori sedang terdapat 83 partisipan dengan persentase 69,2%. Dan terakhir pada kategori tinggi sebanyak 21 partisipan dengan jumlah persentase 17,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa pada dosen pembimbing tergolong sedang.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada pengujian analisis regresi linier sederhana menghasilkan uji hipotesis antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Berikut penjelasannya:

Tabel 4. 9 Variable Enter/Removed: Output 1

<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
<i>Trust</i> (Kepercayaan)	-	<i>Enter</i>
<i>Dependent Variable: Kebahagiaan</i>		

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa dalam analisis *output 1* ini variabel yang dimasukkan ialah variabel *Trust* (Kepercayaan) sebagai variabel *independent* (bebas). Kemudian pada variabel *dependent* (terikat) yaitu Kebahagiaan, serta metode yang diterapkan adalah metode *Enter*.

Tabel 4. 10 Model Summary: Output 2

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	R	<i>R Square</i>
Kebahagiaan	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	0.703	0.495

Berdasarkan tabel 4.10 yang menyatakan mengenai hasil dari *Model Summary* pada *output 2*, menjelaskan besaran hasil nilai korelasi atau hubungan yang disebutkan pada bagian R, yaitu 0,703. Dari *output* tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) dengan hasil sebesar 0,495 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu *Trust* (kepercayaan) terhadap variabel terikat yaitu Kebahagiaan adalah sebesar 49,5%.

Tabel 4. 11 ANOVA: Output 3

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	F	Sig.
Kebahagiaan	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	115.539	0.000

Tabel 4.11 yang merupakan *output 3* dari uji regresi linier sederhana bagian ANOVA menjelaskan bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 115,5 dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Yang berarti, dari hasil nilai signifikansi tersebut, berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang diberikan dari variabel Kepercayaan (X) terhadap variabel kebahagiaan (Y). Dengan demikian pada penelitian ini, model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 12 Coefficients: Output 4

<i>Model</i>	B	t	Sig.
<i>Constant</i>	27.043	7.957	0.000
<i>Trust (Kepercayaan)</i>	0.633	10.749	0.000
<i>Dependent Variable</i>			
Kebahagiaan			

Diketahui pada tabel 4.12 pada *output 4* bagian *Coefficients*, nilai *Constant* (a) diperoleh sebesar 27,043. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) pada variabel kepercayaan memperoleh hasil sebesar 0,633. Sehingga persamaan regresi dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27,043 + 0,633X$$

Berdasarkan dari hasil persamaan yang disesuaikan dengan rumus, menjelaskan bahwa konstanta sebesar 27,043 berarti memiliki nilai konsisten variabel kepercayaan sebesar 27,043. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel bebas (*Trust*) yaitu 0,633 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kepercayaan, maka juga menambah besaran 0,633 pada nilai kebahagiaan. Sehingga, hal demikian dapat diartikan sebagai arah pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (*Trust*) terhadap variabel terikat (Kebahagiaan) adalah positif, dilihat dari angka dari tabel 4.12 bagian B.

Tabel 4.12 bagian nilai signikansi juga diketahui bahwa besaran nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa variabel

bebas (*independent*) atau kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) atau kebahagiaan. Selain itu, juga ditinjau dari hasil hitung pada nilai t , yang mana nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 10,749. Pada t_{tabel} diketahui pada kolom 0,025 yang menghasilkan nilai t_{tabel} 1,961. Sehingga, nilai t_{hitung} 10,749 > t_{tabel} 1,961, yang berarti variabel kepercayaan (X) berpengaruh terhadap variabel kebahagiaan (Y).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima, yang mana menyatakan terdapat pengaruh yang diberikan oleh *trust* (kepercayaan) terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Ditunjukkan juga pada tabel 4.8 yang mengungkapkan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 49,5%. Selain itu, berdasarkan t hitung sebesar 10,749 > t tabel 1,961, menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel kepercayaan terhadap variabel kebahagiaan. Hasil regresi linier juga menunjukkan adanya hubungan positif antara *trust* (kepercayaan) pada dosen pembimbing dan kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Pengaruh Gender terhadap Variabel

a) Perbedaan Gender pada Variabel Kebahagiaan

Tabel 4. 13 Hasil Perbedaan Gender pada Kebahagiaan

Gender	N	Mean	Sig.
Laki-Laki	37	62.11	0.321
Perempuan	83	63.64	0.378

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan hasil signifikansi laki-laki dan perempuan $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh kebahagiaan dari laki-laki dan perempuan. Dengan hasil yang diperoleh pada laki-laki yaitu $0,321 > 0,05$ dan hasil yang diperoleh pada perempuan yaitu $0,378 > 0,05$. Selain itu, terdapat selisih perbedaan antara *mean* yang diperoleh laki-laki yaitu 62,11 dengan perempuan yang memperoleh 63,64.

b) Perbedaan Gender pada Variabel *Trust* (Kepercayaan)

Tabel 4. 14 Hasil Perbedaan Gender pada Kepercayaan

Gender	N	Mean	Sig.
Laki-Laki	37	55.11	0.092
Perempuan	83	57.99	0.136

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan hasil signifikansi laki-laki $> 0,05$, ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu $0,092 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh kepercayaan pada laki-laki. Sedangkan hasil nilai signifikansi pada perempuan yaitu $0,136 > 0,05$ yang juga memiliki makna bahwa tidak terdapat pengaruh gender pada perempuan. Selain itu, terdapat selisih perbedaan yang cukup jauh antara *mean* yang diperoleh laki-laki yaitu 55,11 dengan perempuan yang memperoleh 57,99.

3. Pengaruh Fakultas terhadap Variabel

a) Perbedaan Fakultas terhadap Kebahagiaan

Tabel 4. 15 Hasil Uji ANOVA Perbedaan Fakultas pada Kebahagiaan

Fakultas	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Homogeneity</i>	<i>Mean</i>	<i>One-Way ANOVA</i>
Psikologi	0.208	0.657	64.18	0.115
Ekonomi	0.250		65.93	
Saintek	0.023		62.25	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 menjelaskan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan dasar apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data akan berdistribusi normal. Diketahui pada data di atas, data dari Fakultas Saintek menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti data tersebut tidak terdistribusi normal. Akan tetapi, setelah dilakukan uji homogenitas, ketiga data dari fakultas tersebut memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,657 > 0,05$. Dengan hal demikian dapat disimpulkan bahwa varian data dari ketiga fakultas memiliki kesamaan atau bersifat homogen.

Di samping itu, rata-rata dari ketiga fakultas memiliki hasil yang paling tinggi diperoleh pada Fakultas Ekonomi dengan nilai *mean* sebesar 65,93. Kemudian, nilai *mean* dari Fakultas Psikologi sebesar 64,18 dan dari Fakultas Saintek sebesar 62,25. Dengan demikian secara deskriptif maka kesimpulan rata-rata hasil skala tertinggi diperoleh dari Fakultas Ekonomi. Selanjutnya dilakukan uji analisis *One-Way ANOVA* yang memperoleh hasil nilai signifikansi

(Sig.) yaitu $0,115 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata hasil dari ketiga fakultas adalah sama secara signifikan.

Tabel 4. 16 Hasil dari *Post-Hoc Tests*

(I) Fakultas	(J) Fakultas	Sig.	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Psikologi	Ekonomi	0.579	-5.91	2.41
	Saintek	0.517	-2.23	6.08
Ekonomi	Psikologi	0.579	-2.41	5.91
	Saintek	0.095	-0.48	7.83
Saintek	Psikologi	0.517	-6.08	2.23
	Ekonomi	0.095	-7.83	0.48

Uji *Tukey HSD* dilakukan untuk menguji perbandingan jamak yang berfungsi sebagai penentuan rata-rata hasil dari sebuah data tersebut signifikan atau tidak dalam analisis varian. Setelah diketahui dari *output Multiple Comparison* yang diringkas pada tabel 4.16 diketahui bahwa tidak ada perbedaan hasil yang signifikan dari ketiga fakultas. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan sama. Walaupun hasil rata-rata dari ketiga fakultas dikatakan sama, terdapat selisih yang dihasilkan oleh Fakultas Ekonomi dengan Fakultas Saintek yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$. Demikian dari hasil uji analisis *ANOVA* disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada hasil skala kebahagiaan dari ketiga fakultas.

b) Perbedaan Fakultas terhadap Kepercayaan

Tabel 4. 17 Hasil Uji ANOVA Perbedaan Fakultas pada Kepercayaan

Fakultas	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Homogeneity</i>	<i>Mean</i>	<i>One-Way ANOVA</i>
Psikologi	0.001	0.471	58.88	0.220
Ekonomi	0.018		56.90	
Saintek	0.445		55.53	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.17 menjelaskan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan dasar apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data akan berdistribusi normal. Diketahui pada data di atas menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ untuk Fakultas Psikologi dan $0,018 < 0,05$ untuk Fakultas Ekonomi. Yang berarti kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, setelah dilakukan uji homogenitas, ketiga data dari fakultas tersebut memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,471 > 0,05$. Dengan hal demikian dapat disimpulkan bahwa varian data dari ketiga fakultas memiliki kesamaan atau bersifat homogen.

Di samping itu, rata-rata dari ketiga fakultas memiliki hasil yang paling tinggi diperoleh pada Fakultas Psikologi dengan nilai *mean* sebesar 58,88. Kemudian, nilai *mean* dari Fakultas Ekonomi sebesar 56,90 dan dari Fakultas Saintek sebesar 55,53. Dengan demikian secara deskriptif maka kesimpulan rata-rata hasil skala tertinggi diperoleh dari Fakultas Psikologi. Selanjutnya dilakukan uji analisis *One-Way ANOVA* yang memperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) yaitu $0,220 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata hasil dari ketiga fakultas adalah sama secara signifikan.

Tabel 4. 18 Hasil dari *Post-Hoc Tests*

(I) Fakultas	(J) Fakultas	Sig.	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Psikologi	Ekonomi	0.561	-2.59	6.54
	Saintek	0.194	-1.21	7.91
Ekonomi	Psikologi	0.561	-6.54	2.59
	Saintek	0.755	-3.19	5.94
Saintek	Psikologi	0.194	-7.91	1.21
	Ekonomi	0.755	-5.94	3.19

Berdasarkan hasil yang telah diketahui dari *output Multiple Comparison* yang diringkas pada tabel 4.18 diketahui bahwa tidak ada perbedaan hasil yang signifikan dari ketiga fakultas. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan sama. Walaupun rata-rata hasil yang diperoleh tidak menunjukkan perbedaan, namun terdapat selisih yang dihasilkan oleh Fakultas Psikologi dengan Fakultas Saintek yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194 > 0,05. Demikian dari hasil uji analisis *ANOVA* disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada hasil skala kepercayaan dari ketiga fakultas.

E. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini mengacu pada rumusan masalah penelitian yang mencari tahu mengenai pengaruh rasa percaya pada dosen pembimbing terhadap kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan skala variabel dependen (terikat) yaitu variabel kebahagiaan yang telah berhasil disusun merupakan adaptasi

dari hasil penelitian skripsi milik Amal (2021) yang berlandas pada teori Seligman (2005), mengacu pada beberapa dimensi kebahagiaan seperti menjalin hubungan relasi yang positif, penemuan makna, keterlibatan penuh, optimis yang bersifat realistis, dan resiliensi. Adapun variabel independen (bebas) yaitu variabel kepercayaan yang mengadaptasi dari teori Adams, Waldherr, & Sartori (2008) yang menggunakan beberapa aspek meliputi *benevolence*, *integrity*, *competence*, dan *predictability*, serta mengacu pada skala penelitian milik Nuqul (2019). Dari kedua skala tersebut, selanjutnya menghasilkan beberapa telaah pembahasan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebahagiaan

a. Tingkat Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Survei pra-penelitian melalui wawancara singkat yang bertujuan untuk mengetahui keluhan kesah dari mahasiswa yang mulai mengerjakan skripsi dan melakukan bimbingan. Wawancara tersebut dilakukan secara *online* melalui platform komunikasi, dengan partisipan 4 orang yang berkenan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan adanya ketidakbahagiaan dari mahasiswa yang sedang berproses mengerjakan skripsi. Gejala ketidakbahagiaan yang dirasakan mahasiswa meliputi tidak lancarnya hubungan dan komunikasi dengan dosen pembimbing, kebingungan mengenai topik dan penelitian skripsi yang diambil,

merasa pesimis dan tidak ada gairah untuk menyelesaikan skripsi, dan masih banyak lainnya.

Survei pra penelitian yang dilakukan disinkronisasikan dengan hasil uji kategorisasi data. Ternyata, hasil dari uji kategorisasi data memaparkan bahwa kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang dipersentasekan sejumlah 72,5% dengan besar frekuensi sebanyak 87 orang. Hasil demikian menunjukkan pada kategorisasi sedang, yang mana kebahagiaan pada mahasiswa dengan kategorisasi tinggi hanya dialami oleh 20 orang dengan hasil persentase 16.7%. Mahasiswa cenderung merasakan kebahagiaan dengan taraf sedang yang mendapat nilai tertinggi didapatkan pada aspek optimis yang realistis mengenai keyakinan pada diri sendiri.

Hal demikian ditunjukkan pada jumlah partisipan yang memilih opsi jawaban angka 5 (sangat setuju) sebanyak 79 orang dengan persentase 58,1%. Dan jumlah total nilai skor secara keseluruhan mendapat 539 pada aspek optimis yang realistis item 13. Dengan perolehan yang cukup tinggi pada aspek tersebut, maka menggambarkan bahwa kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa terletak pada aspek optimis yang dimiliki namun tidak hanya memandang situasi yang dinilai tidak beresiko, dengan kata lain tetap mengedepankan sikap realistis terhadap kenyataan. Dengan sikap Islami yang biasanya disebutkan dapat menjadi meminimalisir rasa tidak bahagia yaitu dengan bertawakkal.

Kemudian, nilai kedua tertinggi diperoleh total secara keseluruhan sebanyak 520 yang terdapat pada item 17 aspek resiliensi. Item 17 dipilih oleh sebanyak 64 orang dengan persentase sebesar 47,1% yang memilih opsi jawaban angka 4 (setuju). Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi relatif lebih mudah merasa bahagia. Berikutnya nilai tertinggi ketiga yang didapatkan pada aspek keterlibatan secara penuh, dengan skor total yang diperoleh yaitu 514. Digambarkan pada item 6, yang mana ada 59 orang memilih opsi jawaban angka 5 (sangat setuju) dengan persentase sebesar 43,4%. Sesuatu yang dilakukan dengan sadar dan terlibat secara penuh pada hal yang sedang dikerjakan, akan memberikan dampak yang besar pada rasa kepuasan diri. Demikian jika diri manusia merasa puas dan tenang, maka dapat dikatakan telah meraih kebahagiaan dalam hidupnya.

Kebahagiaan yang diungkapkan menurut teori dari Seligman (2005), bahwa orang dapat dikatakan bahagia apabila telah memiliki 5 dimensi yaitu terjalinnya hubungan dan relasi yang positif, keterlibatan penuh, menemukan makna (*value*) dalam hidup, memiliki jiwa optimis yang realistis, dan resiliensi yang baik. Dari kelima dimensi kebahagiaan tersebut, mahasiswa dalam kategori sedang cenderung memiliki jiwa optimis yang realistis. Tidak memaksakan kekurangan diri, namun juga mampu mengoptimalkan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga, ketika mahasiswa mengerjakan skripsi dengan perasaan yang bahagia, maka akan lebih mudah menyelesaikan

penelitian skripsi mereka serta tidak merasa terbebani untuk mengemban tanggung jawab tersebut.

Partisipan penelitian yang ditargetkan merupakan mahasiswa dari tiga fakultas berbeda. Dengan pertimbangan adanya perbedaan kultur dan pengaplikasian ilmu pengetahuan, dari Fakultas Psikologi sendiri yang lebih menekankan pada sosial aplikatif di bidang kejiwaan. Kemudian Fakultas Ekonomi yang dapat dikatakan sedikit mempunyai kesamaan dengan Fakultas Psikologi, yakni sama-sama dinaungi oleh rumpun sosial. Namun, Fakultas Ekonomi lebih menekankan pada ilmu sosial yang mempelajari cara memenuhi kebutuhan manusia (Dora & Endayani, 2018). Selanjutnya Fakultas Sains dan Teknologi yang menekankan pada ilmu pengetahuan berbasis sains yang lebih bergelut pada dunia eksperimen dan eksakta.

b. Perbedaan Gender terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Hasil dari uji tambahan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang timbul karena adanya perbedaan gender dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $> 0,05$ yakni laki-laki sebesar 0,321 dan perempuan sebesar 0,378, yang mana kedua hasil tersebut $> 0,05$. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji pengaruh perbedaan gender memberikan interpretasi bahwa tidak ada perbedaan dari kedua gender yakni laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang menjadi partisipan

merasakan kebahagiaan dalam dunia perkuliahan yang setara dan dengan maksud serta tujuan pencapaian yang sama. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat merasa bahagia apabila kelima dimensi yang disampaikan oleh Martin Seligman (2005) berhasil terpenuhi.

c. Perbedaan Fakultas terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa

Pengaruh perbedaan fakultas terhadap variabel kebahagiaan dihitung menggunakan uji analisis *One-Way ANOVA*. Dengan tujuan untuk mencari tingkat rata-rata hasil dari ketiga kelompok dari fakultas yang berbeda. Menurut hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* ada data yang tidak terdistribusi normal yaitu dari Fakultas Saintek, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,023 < 0,05$. Akan tetapi, setelah dilakukan uji homogenitas, ketiga varian data dari fakultas masing-masing bersifat homogen atau sama. Dapat diketahui dari hasil nilai sig. sebesar $0,657 > 0,05$.

Dilanjutkan dengan menguji rata-rata hasil dari ketiga fakultas tersebut dengan uji *ANOVA*. Nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan sebesar $0,115 > 0,05$, yang berarti memiliki makna bahwa tidak mengalami perbedaan rata-rata yang signifikan dari ketiga hasil data mengenai kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tersebut. Selain itu, juga diketahui pada hasil *Post-Hoc Tests*, walaupun rata-rata mereka tidak mengalami perbedaan yang signifikan, namun terdapat selisih yang cukup jauh antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Saintek sebesar $0,095$. Hal tersebut

menggambarkan bahwa adanya perbedaan yang disebabkan oleh kultur atau budaya akademik dari fakultas masing-masing.

Dapat dilihat bahwa Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi merupakan fakultas di bawah naungan rumpun keilmuan yang sama, yaitu Rumpun Ilmu Sosial. Antara Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi memiliki perbedaan yang terletak pada ruang lingkup keilmuan yang dipelajari, pun juga penerapannya. Fakultas Psikologi lebih mengajarkan pemenuhan kebutuhan pada mental ataupun psikis. Sedangkan Fakultas Ekonomi lebih mengajarkan pada pemenuhan kebutuhan hidup secara materi dan fisik (Dora & Endayani, 2018).

Kemudian, yang menimbulkan selisih perbedaan antara Fakultas Ekonomi dengan Fakultas Saintek dalam merasakan kebahagiaan adalah ditinjau dari segi keilmuan dengan rumpun yang berbeda, serta budaya akademik yang akan lebih mengutamakan kebutuhan pencapaian target masing-masing. Melihat dari Ilmu Sains murni yang mana mempelajari sesuatu yang memiliki rumus atau perhitungan pasti, dengan objek benda tak hidup dapat dikatakan lebih mudah mencapai kepuasan yang dapat memunculkan perasaan bahagia. Oleh sebab itu, walaupun perbedaan dari ketiga fakultas tidak signifikan atau dikategorikan pada hasil yang sama, ternyata tetap menimbulkan selisih yang cukup jauh antara dua fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Saintek.

2. Kepercayaan pada Dosen Pembimbing

a. Tingkat Kepercayaan pada Dosen Pembimbing

Pengujian tingkat kepercayaan mahasiswa pada dosen pembimbing dijelaskan pada deskripsi kategorisasi data. Kepercayaan mahasiswa pada dosen pembimbing dengan perolehan kategori yang tinggi mendapatkan persentase sebesar 17,5% dengan jumlah frekuensi 21 orang. Sedangkan frekuensi paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69,2% jumlah frekuensi sebanyak 83 orang. Hal demikian dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa percaya pada dosen pembimbing masing-masing relatif mayoritas pada kategori sedang. Yang mana uji kategorisasi tentunya mengacu pada aspek-aspek orang yang dapat dipercaya meliputi *benevolence*, *integrity*, *predictability*, dan *competence*.

Kepercayaan mahasiswa pada dosen pembimbing yang relatif pada kategori sedang memiliki nilai paling tinggi pada aspek *benevolence* (niat baik/kepedulian) yang ditinjau pada item 1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 66 partisipan yang memilih opsi jawaban angka 4 (setuju) dan persentase sebesar 48,5%. Yang berarti mahasiswa memiliki kepercayaan yang tergolong tinggi pada dosen pembimbing yang memiliki kepedulian dan niat baik pada mahasiswa bimbingannya. Se jauh mana dosen pembimbing tersebut peduli dengan mahasiswa yang di bawah bimbingannya, maka mahasiswa dengan mudah menumbuhkan rasa kepercayaannya pada dosen pembimbing. Kepedulian dosen pembimbing yang dimaksud di sini adalah rasa

peduli dan niat baik menolong mahasiswa melalui memberikan arahan, memberikan kritik dan saran apabila melakukan kesalahan dalam penelitiannya, serta tidak bersikap acuh tak acuh pada mahasiswa bimbingannya.

Selain *benevolence* (niat baik) juga terdapat item yang memperoleh hasil pilihan opsi jawaban yang tinggi pada item 5, yaitu dimensi integritas dengan jumlah pemilih yang sama sebanyak 66 orang yang mana apabila dalam jumlah persentase yaitu 48,5%. Selanjutnya pada dimensi kompeten, memperoleh hasil yang juga memiliki perolehan opsi jawaban tertinggi yaitu angka 4 (setuju) dengan persentase yang sama yaitu 48,5% jumlah frekuensi 66 orang. Di samping itu, terdapat perolehan hasil skor secara keseluruhan yang mana dimensi *benevolence* (niat baik/peduli) mendapatkan total paling tinggi yaitu sebanyak 523 pada item 2 dan 519 pada item 1. Dilanjutkan dengan total keseluruhan tertinggi kedua, yaitu pada aspek *competence* (kompeten) dengan total 514 pada item 11 dan 513 pada item 12. Selanjutnya nilai tertinggi ketiga yang diambil secara keseluruhan terdapat pada aspek *integrity* (integritas) pada item 5 dengan total 500.

Beberapa hasil nilai 3 tertinggi yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa mahasiswa membangun rasa kepercayaan diawali dengan timbal balik yang diperoleh berupa niat baik dari dosen pembimbing sehingga dapat menstimulus tingginya rasa percaya. Setelah itu, aspek kedua yang menjadi pemicu tumbuhnya rasa percaya

adalah kompetensi yang dimiliki dosen pembimbing. Yang mana apabila dosen pembimbing memiliki kompetensi yang tinggi dan cakap dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan mahasiswa, maka dengan sangat mudah mahasiswa mempunyai rasa percaya yang tinggi pada dosen tersebut. Kompetensi di sini dapat dibuktikan melalui pengakuan dari mahasiswa lainnya mengenai kemampuan dosen tersebut, serta memiliki keahlian sesuai pada bidang yang linier. Dan yang terakhir yaitu integritas dari seorang dosen pembimbing yang membuat mahasiswa dapat merasa percaya pada dosen pembimbing mereka.

Hal demikian tidak bermaksud untuk memicu penilaian secara subjektif pada dosen pembimbing masing-masing. Yang mana jelas dapat diketahui bahwa setiap mahasiswa memiliki dosen pembimbing masing-masing yang berbeda. Penjelasan mengenai stimulus rasa percaya berdasarkan aspek-aspek dari teori yang disebutkan oleh Adams, Waldherr, & Sartori (2008) ini melekat pada situasi dan pengalaman dari mahasiswa sendiri. Mahasiswa dirasa akan mampu memiliki rasa percaya yang tinggi, apabila mendapatkan pengalaman yang tergolong dalam aspek-aspek tersebut. Hal ini tidak dapat dilimpahkan kepada karakteristik masing-masing dosen pembimbing yang berbeda-beda. Sehingga, pengalaman dan keadaan tadi hanya dilihat dari perspektif mahasiswa yang sedang menjalankan bimbingan dan berproses mengerjakan skripsi.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki rasa kepercayaan pada dosen pembimbing dengan aspek tertinggi yaitu *benevolence* (niat baik). Selanjutnya rasa percaya juga didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh dosen pembimbing. Kemudian, aspek integritas yang diberikan oleh dosen pembimbing pada mahasiswa. Dan yang terakhir yaitu prediktabilitas dari dosen pembimbing, yang artinya memiliki ke-*ajeg*-an atau konsistensi dalam proses bimbingan skripsi.

b. Perbedaan Gender terhadap Kepercayaan pada Dosen Pembimbing

Hasil dari uji tambahan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang timbul karena adanya perbedaan gender dianalisis menggunakan uji yang sama dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $> 0,05$ yakni laki-laki sebesar 0,092 dan perempuan sebesar 0,136, yang mana kedua hasil tersebut $> 0,05$. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji pengaruh perbedaan gender memberikan interpretasi bahwa tidak ada perbedaan dari kedua gender yakni laki-laki dan perempuan terhadap kepercayaan pada dosen pembimbing. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang menjadi partisipan merasa percaya pada dosen pembimbing mereka ketika mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat merasa percaya dengan dosen pembimbing yang memiliki 4 aspek yang disampaikan oleh Adams, Waldherr, & Sartori (2008).

c. Perbedaan Fakultas terhadap Kepercayaan pada Dosen Pembimbing

Perbedaan fakultas yang ditinjau berdasarkan pengaruh yang diberikan terhadap variabel kepercayaan dihitung menggunakan uji analisis *One-Way ANOVA*. Dengan tujuan untuk mencari tingkat rata-rata hasil dari ketiga kelompok dari fakultas yang berbeda. Menurut hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* ada data yang tidak terdistribusi normal yaitu dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ pada Fakultas Psikologi dan $0,018 < 0,05$ pada Fakultas Ekonomi. Akan tetapi, setelah dilakukan uji homogenitas, ketiga varian data dari fakultas masing-masing bersifat homogen atau sama. Dapat diketahui dari hasil nilai sig. sebesar $0,471 > 0,05$.

Dilanjutkan dengan menguji rata-rata hasil dari ketiga fakultas tersebut dengan uji *ANOVA*. Nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan sebesar $0,220 > 0,05$, yang berarti memiliki makna bahwa tidak mengalami perbedaan rata-rata yang signifikan dari ketiga hasil data mengenai kepercayaan mahasiswa pada dosen pembimbing skripsi mereka. Selain itu, juga diketahui pada hasil *Post-Hoc Tests*, walaupun rata-rata mereka tidak mengalami perbedaan, namun terdapat selisih hasil antara Fakultas Psikologi dan Fakultas Saintek sebesar 0,194. Dari hal tersebut menimbulkan pernyataan bahwa ada kebiasaan yang bisa dikatakan berbeda dari hubungan yang dibangun antara mahasiswa dengan dosen pembimbing pada fakultas masing-masing.

Fakultas Psikologi mempelajari ilmu yang berkaitan dengan manusia, salah satunya adalah cara membangun hubungan interpersonal. Yang mana, dosen-dosen yang ada di Fakultas Psikologi dapat dipastikan mayoritas berasal dari lulusan bidang ilmu yang linier. Bisa dikatakan akan lebih mudah untuk menjalin relasi dengan orang yang mungkin lebih memahami cara dan pernah mempelajari teoritisnya yang kemudian sedikit banyak diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada Fakultas Saintek dengan kultur budaya ilmu eksakta dengan objek yang cenderung statis, tidak menutup kemungkinan dapat membuat hubungan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing menjadi lebih sederhana. Sehingga, jika dilihat dari hasil yang didapatkan selisih tersebut dapat ditinjau dari perbedaan rumpun keilmuan antara sosial dan sains murni (Dora & Endayani, 2018).

3. Pengaruh Trust (Kepercayaan) pada Dosen Pembimbing terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi Linier sederhana yang dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh yang diberikan dari variabel bebas yaitu kepercayaan pada dosen pembimbing terhadap variabel terikat yaitu kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat diartikan bahwa kepercayaan pada dosen pembimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa. Dengan dasar pengambilan keputusan yang

apabila nilai sig. $< 0,05$ maka dinyatakan sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Berikutnya, besaran hasil nilai korelasi atau hubungan yang disebutkan pada bagian *R* mendapat hasil yaitu 0,703. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel.

Diketahui pada hasil nilai *R Square* yang menyatakan seberapa besar tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel X (kepercayaan) terhadap variabel Y (kebahagiaan) sebesar 0,495. Itu berarti jika dipersentasekan nilai pengaruh yang diberikan adalah sebesar 49,5%. Kemiripan hasil yang sama-sama cenderung pada kategori sedang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kepercayaan dan kebahagiaan. Semakin tinggi rasa kepercayaan terhadap seseorang, maka akan dengan mudah mendapatkan kebahagiaan yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radcliff (2022), bahwa jika seseorang mampu mempercayai orang yang ada di sekitarnya, maka orang tersebut akan menemukan perasaan aman, damai, dan tenang. Sehingga ketika seseorang dalam keadaan demikian, maka orang tersebut mampu mencapai kepuasan dan pemenuhan dalam hidupnya dengan lancar. Hingga akhirnya tercapailah kebahagiaan dalam diri seseorang dengan rasa percaya yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diperoleh, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebahagiaan pada Mahasiswa

Hasil tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan dan menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi, Ekonomi, dan Saintek menunjukkan bahwa kategori yang mendominasi adalah kategori sedang. Persentase pada kategori sedang yaitu sebesar 72,5% dengan jumlah frekuensi sebanyak 87 orang. Kategori yang paling sedikit yaitu pada kategori rendah dengan persentase 10,8% dengan frekuensi sebanyak 13 orang. Sedangkan mahasiswa yang merasakan bahagia pada kategori tinggi hanya mendapat sebanyak 20 orang dengan persentase 16,7%. Dengan hal demikian, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan kebahagiaan dengan intensitas sedang.

2. Kepercayaan (*Trust*) pada Dosen Pembimbing

Hasil yang diperoleh pada analisis tingkat kepercayaan mahasiswa pada dosen pembimbing dikategorikan menjadi 3 kategori. Kategori yang memiliki frekuensi paling banyak adalah kategori sedang, dengan jumlah persentase sebesar 69,2% dan frekuensi sebanyak 83 orang. Kemudian, pada kategori rendah hanya memperoleh persentase sebesar 13,3% dengan frekuensi sebanyak 16 orang. Kategori tingkat kepercayaan yang tinggi

mendapat nilai persentase 17,5% dengan partisipan sebanyak 21 orang. Dengan hal tersebut intensitas rasa percaya pada dosen pembimbing paling banyak dirasakan oleh kategori sedang.

3. Pengaruh *Trust* (Kepercayaan) pada Dosen Pembimbing terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi

Uji yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel kepercayaan (*independent variable*) dengan variabel kebahagiaan (*dependent variable*) adalah uji analisis regresi Linier sederhana. Dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kemudian, dengan hasil nilai R sebesar 0,703 memberikan arti korelasi yang positif, dengan *R Square* sebesar 0,495 yang menunjukkan nilai persentase yaitu 49,5%. Hal demikian yang membuat hasil kategori dari perolehan kedua variabel adalah sama, yakni kategori sedang. Semakin tinggi rasa kepercayaan akan mempengaruhi intensitas kebahagiaan seseorang.

B. Kesimpulan Tambahan

1. Perbedaan Gender terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa

Berdasarkan analisis mengenai perbedaan gender yang dihasilkan dari variabel kebahagiaan memiliki nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,321 untuk laki-laki dan 0,378 untuk perempuan. Hal demikian menunjukkan arti bahwa nilai signifikan $> 0,05$ tidak memiliki perbedaan yang memberi pengaruh. Jenis kelamin tidak menimbulkan perbedaan terhadap intensitas kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir. Selisih

perbedaan dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari hasil *mean* yaitu laki-laki memperoleh nilai *mean* 62,11 dan perempuan sebesar 63,64.

2. Perbedaan Fakultas terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa

Perbedaan hasil dari masing-masing fakultas yang diuji menggunakan analisis *One-Way ANOVA* menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$. Yang mana dapat diinterpretasikan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka rata-rata hasil yang diperoleh dari ketiga fakultas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Selain itu, juga dihitung berdasarkan uji *Tukey HSD* yang digunakan untuk melihat perbedaan antar ketiga fakultas. Dari nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hasil tersebut menghasilkan dengan rata-rata yang tidak memiliki perbedaan signifikan. Dengan selisih yang diperoleh dari Fakultas Ekonomi dan Fakultas Saintek yang memiliki nilai signifikan sebesar $0,095 > 0,05$.

3. Perbedaan Gender terhadap Kepercayaan pada Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil uji *Independent T-Test* yang menganalisis perbedaan gender terhadap variabel kepercayaan pada dosen pembimbing memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,092 pada laki-laki dan 0,136 pada perempuan. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak ada perbedaan rata-rata hasil dari ketiga fakultas. Variabel kepercayaan tidak menimbulkan kesamaan dari rata-rata hasil dari fakultas masing-masing. Dengan demikian, perbedaan gender disimpulkan tidak memberikan perbedaan pada tingkat

kepercayaan yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

4. Perbedaan Fakultas terhadap Kepercayaan pada Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil uji *One-Way ANOVA* yang digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata antar fakultas memberikan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga interpretasi yang dapat disimpulkan pada hasil uji tersebut adalah tidak terdapat hasil perbedaan rata-rata yang signifikan dari ketiga fakultas. Namun, terdapat selisih hasil nilai signifikansi yang cukup jauh antara Fakultas Psikologi dan Fakultas Saintek yaitu sebesar $0,194 > 0,05$. Dengan begitu perbedaan fakultas dikatakan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel kepercayaan mahasiswa pada dosen pembimbing.

C. Saran

1. Lembaga Pendidikan

Saran yang dapat diberikan kepada lembaga pendidikan yang menaungi civitas akademisi, termasuk dosen pembimbing, untuk lebih memperhatikan *job description* masing-masing agar lebih jelas dan tertata dalam membimbing mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Lembaga dapat melakukan evaluasi dari tiap pergantian tahun ajaran mengenai kualitas dan progress bimbingan skripsi melalui masukan atau kritik mahasiswa. Serta lebih menegaskan hal-hal yang menjadi kebutuhan dan kepentingan dalam keberlangsungan bimbingan skripsi.

2. Mahasiswa

Saran kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk lebih terbuka kepada dosen pembimbing, siap untuk mendapat segala kritik dan saran dari dosen pembimbing, tidak terlalu cepat berasumsi maupun menilai kualitas kinerja dosen pembimbing, serta memiliki sikap lebih mudah menerima (*legowo*). Dan juga tidak lupa untuk tetap merawat perasaan bahagia dengan cara mengoptimalkan hubungan relasi yang positif khususnya dengan dosen pembimbing, terlibat secara penuh dalam setiap proses pengerjaan skripsi, dapat menemukan makna dari penelitian, memiliki sikap optimis yang realistis sehingga mampu menghadapi keadaan yang tidak terduga saat bimbingan maupun pengerjaan, serta mampu bangkit saat mendapat ujian dan mempunyai resiliensi yang tinggi.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian yang akan dilakukan berikutnya, diharapkan mampu lebih spesifik dalam menjelaskan batasan kepercayaan dan kebahagiaan sesuai dengan ruang lingkup yang ingin diteliti. Selain itu, kepercayaan yang dilihat juga tidak hanya dari sisi mahasiswa terhadap dosen pembimbing namun juga dari sisi kepercayaan dosen pembimbing kepada mahasiswa. Memperluas faktor-faktor baik secara eksternal maupun internal yang mempengaruhi kebahagiaan serta kepercayaan. Selanjutnya, juga lebih memperhatikan bagian pemilihan sampel data yang tepat sasaran sesuai dengan target tujuan penelitian agar manfaat yang didapatkan memang benar-benar terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, B. Waldherr, & Sartori. (2008). *Trust in Teams Scale, Trust in Leaders Scale, Manual for Administration and Analyses*. Canada: Defence Research and Development Canada (DRDC) Toronto
- Amerland, D. (2015). *The Tribe Discovered Trust: How Trust is Created, Propagated, Lost, and Regained in Commercial Interactions*. USA: New Line Publishing
- Anas, M., & Fadhilah Umar, N. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa*.
- Anwar, S. (2019). *Reabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aprilianti, A. (2020). *Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an*. Jurnal Dar El-Ilmi, Vol. 7, No. 2
- Ardani, N. Dantes, & Marhaeni. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Humanistik dan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita Kompetensi Dasar Menganalisis Siklus Air dan Dampaknya pada Peristiwa di Bumi dan Kelangsungan Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas V SD. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 4, No. 2
- Ariska, Desi. dkk. (2020). *Makna Kebahagiaan pada Mahasiswa Perempuan di Era Millenials*. Psikoislamedia Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 1
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi* Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S.(2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahyani, Ni K., Satriani, N. & Sagitarini, P. (2021). *GAMBARAN KESEHATAN MENTAL MAHASISWA TINGKAT AKHIR PRODI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, Vol. 9, No. 4
- Cahyaningtyas, H. dkk. (2020). *Kebahagiaan Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)*. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 5, No. 1
- Carr, W. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Journal of Philosophy of Education, Vol. 38, Issue 1, p:55–73.

- Diener, ED. (2007). *Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life*. Annual Revision Psychological Journal, Vol. 54.
- Dora, N. & Endayani. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial*. Medan: CV. Widya Puspita, Hlm. 9-12
- Fahrudin. *Hakikat dan Tujuan Hidup Manusia Menurut Al-Ghazali*. Diakses pada 10 Maret 2023. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195910081988031-FAHRUDIN/konsep_manusia_al-ghazali.pdf
- Fanny, A., Budhiman, & Widjaja. (2019). *Analisis Hubungan antara Trust, Commitment, Economic Satisfaction dan Non-Economic Satisfaction dalam Manufacturer-Supplier Relationships pada Industri Pengolahan di Surabaya*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 8, No. 1
- Hamim, K. (2016). *Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Filsafat*. Tasamuh, Vol. 13, No 2
- Harijanto, J. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Perantau di Surabaya*. Psychopreneur Journal, Vol. 1, No. 1
- Jusmiati. (2017). *Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal*. Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 2
- Khairiah. (2019). *Trust, Justice, Ethics, dan Job Performance dalam Perspektif Islam pada Tenaga Kependidikan Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu*. Al-Ulum, Vol. 19, No. 2
- Novita, D. & Wulandari. (2020). *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) terhadap Partisipasi (Participation) Pelanggan Wulan Rent Car*. Journal of Applied Business and Economics (JABE), Vol. 6, No. 3
- Nuqul, F. Ningrum, & Hayati. (2019). *Gambaran Kepercayaan (Trust) Santri pada Pembina Pondok Pesantren*. Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies, Vol. 2, No. 1
- Partawibawa, A. Fathudin, S. & Widodo, A. (2014). *Peran Pembimbing Akademik terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22, No. 1

- Ray, Deepak. (2022). *Trusting Societies are Overall Happier: a Happiness Expert Explains Why*. Britannica, University of Minnesota
- Radcliff, B. (2022). *Trusting Societies are Overall Happier: a Happiness Expert Explains Why*. The Conversation, University of Notre Dame
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni. (2017). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Respond Theory*. UNJ
- Rusdiana, Ika. (2017). *Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers*. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2, No. 1
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Stephen Robbins, Timothy A. (2011). *Organizational behavior*. New Jersey: Perason Education, Inc, h.429.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, W. Wahyudi, & Trinuryono. (2022). *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19*. *Kadikma*, Vol. 13, No. 1
- Suripto, et al. (2021). *Metode Statistika Bisnis*. Surabaya: Pustaka Aksara
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Anwar. (2018). *Kepercayaan dalam Perspektif Komunikasi Umum dan Perspektif Komunikasi Islam*. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 2, Hlm. 43-51
- <https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-012514901/diduga-stres-karena-skripsi-mahasiswa-di-malang-menangis-sesenggukan-hingga-coba-bunuh-diri?page=2>
- <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>
- <https://www.happiness.com/trust/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Spesifikasi Item Skala Penelitian

1. Kebahagiaan

Komponen	Dimensi	Indikator (termasuk dimensi dan konteks)	Jml	Item	F/UF
Kebahagiaan	Relasi hubungan positif	Kedekatan	1	Saya memiliki kedekatan yang baik dengan dosen pembimbing saya	1F
		Dukungan secara positif	1	Dosen pembimbing saya memberikan dukungan yang positif terhadap anak bimbingannya	3F
	Keterlibatan penuh	<i>Mindfulness</i>	2	Saya mampu berkonsentrasi ketika melaksanakan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing	5F
			2	Saya senang karena adanya keterlibatan dosen pembimbing dalam proses bimbingan	6F
		Konsisten	2	Saya rutin melaksanakan bimbingan sesuai dengan target yang diberikan dosen pembimbing	7F
			2	Dosen pembimbing memberikan kesempatan pada saya untuk berargumentasi mengenai maksud yang ingin saya sampaikan dalam	8F

				penelitian	
Penemuan makna	Menemukan <i>value</i> dalam proses	2	Saya mendapatkan wawasan dan informasi baru dari dosen pembimbing setiap sesi bimbingan skripsi	9F	
			Saya merasa yakin dengan judul penelitian berkat penjelasan dosen pembimbing	10F	
	Pemahaman	1	Saya memahami alur pengerjaan skripsi dengan baik karena arahan dari dosen pembimbing	11F	
Optimis yang realistis	Memiliki keyakinan pada diri sendiri	2	Saya yakin bisa menyelesaikan skripsi dengan kemampuan yang saya miliki	13F	
			Saya yakin mampu mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan penelitian skripsi saya	14F	
	Menyadari batas kemampuan	1	Saya memilih tema skripsi sesuai dengan kapasitas kemampuan saya	16UF	
Resiliensi	Tidak mudah menyerah	2	Saya selalu berusaha bangkit meskipun saya sedang menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan	17F	
			Saya tidak kecewa berlebihan jika sikap atau	18F	

				pendapat dari dosen pembimbing tidak sesuai dengan ekspektasi saya	
		Regulasi emosi baik	2	Saya mengalami <i>overthinking</i> ketika dosen pembimbing saya tidak membalas <i>chat</i> dari saya	19UF
				Saya mampu mengelola emosi negatif saya dengan baik	20F

2. Kepercayaan

Komponen	Dimensi	Indikator (termasuk dimensi dan konteks)	Jml	Item	F/UF
Kepercayaan	<i>Benevolence</i> (Niat baik)	Kepedulian	3	Dosen pembimbing saya mempunyai kepedulian yang tinggi dalam memberikan arahan saat bimbingan skripsi	1F
				Dosen pembimbing saya sering memberikan motivasi positif untuk segera menuntaskan skripsi	2F
				Dosen pembimbing saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam membimbing pengerjaan skripsi dengan baik	4F
	<i>Integrity</i> (Integritas)	Keterbukaan	2	Dosen pembimbing saya adalah orang yang jujur dalam menilai isi skripsi saya	5F
				Dosen pembimbing saya menerima segala bentuk masukan dari mahasiswa bimbingannya	6F
		Komitmen	3	Dosen pembimbing saya bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan secara intensif	7F
				Dosen pembimbing saya sangat responsif dalam berkomunikasi dengan mahasiswa bimbingannya	8F
				Dosen pembimbing saya datang dan memulai bimbingan tepat waktu	10F

	<i>Competence</i> (Kompeten)	Memiliki kemampuan sesuai bidang keahlian	2	Dosen pembimbing saya berkompeten dalam membimbing topik penelitian skripsi yang saya ambil	11F
				Kompetensi dosen pembimbing saya juga diakui oleh mahasiswa lain	12F
		Tanggung jawab	2	Dosen pembimbing saya mampu memberikan solusi yang tepat ketika ada permasalahan dalam penelitian skripsi saya	14F
				Dosen pembimbing saya bersedia untuk bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman tentang topik penelitian skripsi yang saya ambil	15F
	<i>Predictability</i> (Prediktabilitas)	Konsisten	2	Dosen pembimbing saya memiliki idealisme yang tinggi dalam menegakkan prinsipnya	16F
				Dosen pembimbing saya konsisten dalam memberikan tenggat waktu revisi	19F

N		125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X19	Pearson Correlation	-.066	-.067	.119	.043	-.201*	.091	.183*	.083	-.084	.161	.128	.235**	.093	.023	1	-.175	.195*
	Sig. (2-tailed)	.464	.461	.186	.631	.024	.311	.041	.359	.349	.072	.155	.008	.303	.797		.051	.029
N		125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X20	Pearson Correlation	.290**	.367**	.259**	.293**	.301**	.275**	.331**	.237**	.205*	.303**	.358**	.290**	.412**	.339**	-.175	1	.536**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.004	.001	.001	.002	.000	.008	.022	.001	.000	.001	.000	.000	.051		.000
N		125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
TOTAL	Pearson Correlation	.604**	.624**	.676**	.678**	.486**	.748**	.638**	.648**	.596**	.719**	.683**	.641**	.633**	.388**	.195*	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.029	.000	
N		125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Estimasi Reliabilitas Skala Kebahagiaan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.860	16

TOTAL	Pearson Correlation	.799**	.715**	.799**	.736**	.681**	.790**	.726**	.656**	.789**	.746**	.726**	.781**	.398**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Estimasi Reliabilitas Skala Kepercayaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	14

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	125
Test Statistic	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.188 ^c

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan *	Between	(Combined)	4045.739	30	134.858	4.498	.000
Kepercayaan	Groups	Linearity	2924.165	1	2924.165	97.542	.000
		Deviation from Linearity	1121.573	29	38.675	1.290	.180
		Within Groups	2817.989	94	29.979		
Total			6863.728	124			

3. Uji Homogenitas Skala Kebahagiaan

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Skala Happiness

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.205	2	117	.815

4. Uji Homogenitas Skala Kepercayaan

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Skala Trust

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.758	2	117	.471

Lampiran 4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan	120	42	28	70	57.10	8.638
Kebahagiaan	120	43	37	80	64.12	7.911
Valid N (listwise)	120					

Lampiran 5 Kategorisasi

1. Kategorisasi Kebahagiaan

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	13	10.8	10.8	10.8
	SEDANG	87	72.5	72.5	83.3
	TINGGI	20	16.7	16.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

2. Kategorisasi Kepercayaan

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	16	13.3	13.3	13.3
	SEDANG	83	69.2	69.2	82.5
	TINGGI	21	17.5	17.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Lampiran 6 Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.490	5.546

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3553.486	1	3553.486	115.539	.000 ^b
	Residual	3629.181	118	30.756		
	Total	7182.667	119			

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.043	3.399		7.957	.000
	Kepercayaan	.633	.059	.703	10.749	.000

a. Dependent Variable: Kebahagiaan

Lampiran 7 Uji Tambahan

1. Uji *Independent T-Test* untuk Perbedaan Gender pada Skala Kebahagiaan

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Skala Kebahagiaan	Laki-laki	37	62.11	9.407	1.546
	Perempuan	83	63.64	6.929	.761

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil Skala Kebahagiaan	Assumed	4.869	.029	-	118	.321	-1.530	1.536	-4.572	1.511	
	Not Assumed			-	54.132	.378	-1.530	1.723	-4.985	1.925	

2. Uji *Independent T-Test* untuk Perbedaan Gender pada Skala Kepercayaan

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Skala Trust	Laki-laki	37	55.11	10.400	1.710
	Perempuan	83	57.99	7.629	.837

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil Skala Trust	Assumed	1.105	.295	-1.700	118	.092	-2.880	1.694	-6.235	.475	
	Not Assumed			-1.513	53.9	.136	-2.880	1.904	-6.697	.937	

3. Uji *One-Way ANOVA* untuk Perbedaan Fakultas pada Skala Kebahagiaan

ANOVA

Hasil Skala Happiness

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	270.317	2	135.158	2.203	.115
Within Groups	7178.050	117	61.351		
Total	7448.367	119			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil Skala Happiness

Tukey HSD

(I) Fakultas	(J) Fakultas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Psikologi	Ekonomi	-1.750	1.751	.579	-5.91	2.41
	Saintek	1.925	1.751	.517	-2.23	6.08
Ekonomi	Psikologi	1.750	1.751	.579	-2.41	5.91
	Saintek	3.675	1.751	.095	-.48	7.83
Saintek	Psikologi	-1.925	1.751	.517	-6.08	2.23
	Ekonomi	-3.675	1.751	.095	-7.83	.48

4. Uji *One-Way ANOVA* untuk Perbedaan Fakultas pada Skala Kepercayaan

ANOVA

Hasil Skala Trust

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	226.850	2	113.425	1.534	.220
Within Groups	8651.950	117	73.948		
Total	8878.800	119			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil Skala Trust

Tukey HSD

(I) Fakultas	(J) Fakultas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Psikologi	Ekonomi	1.975	1.923	.561	-2.59	6.54
	Saintek	3.350	1.923	.194	-1.21	7.91
Ekonomi	Psikologi	-1.975	1.923	.561	-6.54	2.59
	Saintek	1.375	1.923	.755	-3.19	5.94
Saintek	Psikologi	-3.350	1.923	.194	-7.91	1.21
	Ekonomi	-1.375	1.923	.755	-5.94	3.19